

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 71 DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA SEKTOR PERBANKAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

SHINTA HANJAR LELA

NIM. 22 406 00017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 71 DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA SEKTOR PERBANKAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**SHINTA HANJAR LELA
NIM. 22 406 00017**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 71 DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA SEKTOR PERBANKAN**



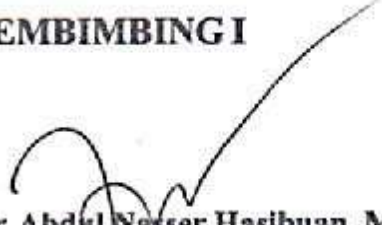
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

**SHINTA HANJAR LELA
NIM. 22 406 00017**

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525006041004**

PEMBIMBING II


**Sulaiman Efendi Siregar, M.E
NIDN. 2007049007**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal: Skripsi
An. Shinta Hanjar Lela

Padangsidempuan, 5 Mei 2026
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Di-
Padangsidempuan

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Shinta Hanjar Lela** yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525006041004

PEMBIMBING II



Sulaiman Efendi Siregar, M.E
NIDN. 2007049007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Hanjar Lela
NIM : 2240600017
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Sebagian tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Mei 2026

Saya yang Menyatakan


The stamp includes the university's name and a 'METERAL TEMPEL' (adhesive stamp) with the code 3DCAOX002376876. A handwritten signature is written over the stamp.

Shinta Hanjar Lela

NIM. 22 406 00017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shinta Hanjar Lela
NIM : 22 406 00017
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, media/formalitas, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal, 5 Mei 2026
Yang menyatakan,



**Shinta Hanjar Lela
NIM. 22 406 00017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Shinta Hanjar Lela
NIM : 22 406 00017
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap
Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan

Ketua

Sekretaris

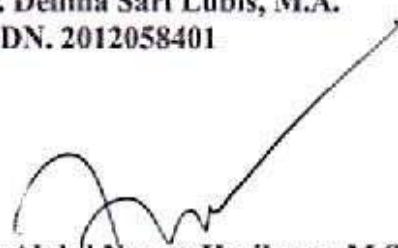

Dr. Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Dr. Utari Evy Cahyani Lubis, M.M.
NIDN. 0621058703

Anggota


Dr. Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Dr. Utari Evy Cahyani Lubis, M.M.
NIDN. 0621058703


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2025057902


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 9 Juni 2026
Pukul : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25
Indeks Predikat Kumulatif : 3.80
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor : *2246* /Un. 28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan
Nama : Shinta Hanjar Lela
NIM : 22 406 00017

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidempuan, 29 Juni 2026

Dekan



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

ABSTRAK

Nama : Shinta Hanjar Lela
NIM : 22 406 00017
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan

Manajemen laba merupakan salah satu permasalahan dalam pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan. Penerapan PSAK 71 melalui pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL) memberikan ruang pertimbangan yang lebih luas bagi manajemen dalam menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), sehingga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, profitabilitas juga menjadi faktor yang mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada sektor perbankan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada sektor perbankan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 25 perusahaan dengan total 125 observasi. PSAK 71 diukur melalui rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total aset, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* dengan *Modified Jones Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 71 tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, serta secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.

Kata Kunci: PSAK 71, Profitabilitas, Manajemen Laba

ABSTRACT

Name : Shinta Hanjar Lela
NIM : 22 406 00017
Thesis Title : The Effect of PSAK 71 Implementation and Profitability on Earnings Management in the Banking Sector

Earnings management is a problem in financial reporting that can affect the quality of earnings information presented by companies. The implementation of PSAK 71 through the Expected Credit Loss (ECL) approach provides management with broader considerations in determining Allowance for Impairment Losses (CKPN), thus potentially influencing earnings management practices. Furthermore, profitability is also a factor that encourages management to manage earnings to maintain company performance. This study aims to determine the effect of the implementation of PSAK 71 and profitability on earnings management in the banking sector, both partially and simultaneously. This study aims to determine the effect of the implementation of PSAK 71 and profitability on earnings management in the banking sector, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The study population is all 47 banking companies listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 25 companies with a total of 125 observations. PSAK 71 is measured through the ratio of Allowance for Impairment Losses (CKPN) to total assets, profitability is measured using Return on Assets (ROA), and earnings management is measured through discretionary accruals with the Modified Jones Model. The results of the study indicate that the implementation of PSAK 71 has no significant effect on earnings management, profitability has a positive and significant effect on earnings management, and both simultaneously have a significant effect on earnings management in the banking sector.

Keywords: PSAK 71, Profitability, Earnings Management

خلاصة

الاسم	: شينتا هانجار ليلا
رقم القيد	: ٠٠٠١٧ ٤٠٦ ٢٢
عنوان البحث	: ثير تطبيق المعيار المحاسبي الإندونيسي رقم ٧١ والربحية على إدارة الأر ح في القطاع المصرفي

تُعدّ إدارة الأر ح مشكلة في التقارير المالية، إذ يُمكن أن تؤثر على جودة معلومات الأر ح التي تُقدّمها الشركة. ويُتيح تطبيق معيار المحاسبة المالية رقم ٧١، استخدام منهج الخسائر الائتمانية المتوقعة، للإدارة صلاحيات أوسع في تحديد مخصص خسائر انخفاض القيمة، مما قد يؤثر على ممارسات إدارة الأر ح. علاوة على ذلك، تُعدّ الربحية عاملاً أساسياً يدفع الإدارة إلى إدارة الأر ح للحفاظ على أداء الشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر تطبيق المعيار المحاسبي رقم ٧١ والربحية على إدارة الأر ح في القطاع المصرفي، سواء بصورة جزئية أو مشزكة. تعتمد هذه الدراسة المنهج الكمي بتحليل انحدار بيا ت البائل، مستخدمة بيا ت نوية متمثلة في التقارير المالية السنوية لشركات القطاع المصرفي المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة من ٢٠٢٠ إلى ٢٠٢٤. بلغ مجتمع الدراسة سبعة وأربعين شركة في القطاع المصرفي، وتم اختيار عينة مكونة من خمس وعشرين شركة سلوب العينة الهادفة، جمالي مائة وخمس وعشرين مشاهدة. قيس المعيار المحاسبي رقم ٧١ بنسبة مخصص خسائر انخفاض القيمة إلى إجمالي الأصول، وقيست الربحية استخدام معدل العائد على الأصول، فيما قيست إدارة الأر ح عبر الاستحقاقات الاختيارية بنموذج جونز المعدل. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق المعيار رقم ٧١ لا يؤثر ثيراً ذا دلالة إحصائية على إدارة الأر ح، في حين تؤثر الربحية ثيراً إيجابياً ومعنوً عليها، كما أن كلا المتغيرين معاً يؤثران ثيراً معنوً على إدارة الأر ح في القطاع المصرفي.

كلمات مفتاحية: المعيار المحاسبي ٧١، الربحية، إدارة الأر ح



KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, tanpa adanya bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus, peneliti menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Ibu Dr. Delima Sari Lubis, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, M.H., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Nando Farizal, M. E., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, serta seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sulaiman Efendi Siregar, M.E., selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam memperoleh referensi untuk penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang paling tulus kepada Mama tercinta, Yuyun Sahara, dan Papa tercinta, Hamsar, dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Segala doa, kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan Mama dan Papa menjadi kekuatan terbesar bagi penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Meskipun Mama dan Papa tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, keduanya selalu berusaha memberikan yang terbaik agar anak-anaknya dapat meraih pendidikan yang lebih baik. Sebagai anak kedua dan sarjana pertama di keluarga, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari perjuangan dan doa Mama dan Papa. Terima kasih juga kepada kakak tersayang, Shanti Hanjar Lela serta adik-adik tercinta, Annisa Aprillia dan Aisha Syifa Alinarrahman, atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Tidak lupa kepada adik laki-laki yang sangat kami nantikan, Muhammad Adam Ramadhansyah, yang menjadi kebahagiaan dalam keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Mama dan Papa dan keluarga. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta nasihat selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi ini. Semoga kita semua dapat meraih masa depan yang cerah dan kesuksesan sesuai dengan harapan masing-masing.

Segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu serta saudara-saudari berikan memiliki arti yang sangat berharga bagi peneliti. Peneliti menyadari bahwa tanpa doa, perhatian, dan dukungan dari kalian semua, peneliti tidak akan mampu sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan, keikhlasan, dan bantuan yang telah diberikan dengan balasan yang terbaik. *Wassalāmu'alaikum*

Warahmatullāhi Wabarakātuh

Padangsidempuan, Mei 2026
Peneliti,

**Shinta Hanjar Lela
NIM. 22 406 00017**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ... ي...َ...َ...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
ي...ِ...َ...	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
و...ُ...َ...	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sambung

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

6. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi*

Arab-Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan

Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Kerangka Teori.....	11
2. Manajemen Laba	13
3. Penerapan PSAK 71	25
4. Profitabilitas	32
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka pikir	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50

D. Sumber Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
B. Deskripsi Data Penelitian	67
C. Analisis Data.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
E. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	2
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel III.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	51
Tabel IV.1 Kriteria Pengambilan Sampel	65
Tabel IV.2 Sampel Perusahaan Sektor Perbankan	66
Tabel IV. 3 Hasil uji statistik deskriptif.....	69
Tabel IV. 4 Hasil Uji Common Effect Model.....	71
Tabel IV. 5 Hasil Uji Fixed Effect Model	73
Tabel IV. 6 Hasil Uji Random Effect Model.....	75
Tabel IV. 7 Hasil Uji Chow	78
Tabel IV. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	79
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel IV. 11 Hasil Uji Parsial (t).....	84
Tabel IV. 12 Hasil Uji Simultan (F)	86
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	87
Tabel IV. 14 Hasil Uji Common Effect Model.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pikir.....	47
Gambar IV. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Data Variabel X1, X2 dan Y
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Estimasi Data Panel Common Effect Model
- Lampiran 4 : Estimasi Data Panel Fixed Effect Model
- Lampiran 5 : Estimasi Data Panel Random Effect Model
- Lampiran 6 : Hasil Uji Chow
- Lampiran 7 : Hasil Uji Langrange Multiplier
- Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Auto Korelasi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Persial (t)
- Lampiran 11 : Hasil Uji Simultan (F)
- Lampiran 12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)
- Lampiran 13 : Hasil Uji Regresi Data Panel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian karena menyediakan berbagai layanan keuangan bagi masyarakat. Oleh karena itu, bank dituntut menyajikan laporan keuangan yang transparan dan andal. Namun, dalam penyusunannya, manajemen memiliki keleluasaan dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memengaruhi informasi laba yang dilaporkan, kondisi tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan tertentu.¹ Tujuan manajemen laba antara lain untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan, menarik investor, dan memenuhi target keuangan perusahaan.²

Praktik ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi, estimasi akuntansi, maupun pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Manajemen laba tidak selalu dikategorikan sebagai tindakan yang melanggar standar akuntansi, namun praktik tersebut dapat menurunkan kualitas laba dan mengurangi keandalan laporan keuangan apabila dilakukan secara berlebihan.³ Oleh karena itu, manajemen laba menjadi salah satu isu penting dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.

¹ H. Sri Sulistyanto, “*Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 6.

² William Robert Scott, “*Financial Accounting Theory*”, 7th ed. (Toronto: Pearson Canada Inc., 2015), hlm. 444–455.

³ Ibid., hlm. 6–12.

Tabel I.1 PSAK 71 dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Kode Saham	Tahun	PSAK 71	Profitabilitas	Manajemen Laba
BBNI	2020	0.051404	0.003726	-0.007880
	2021	0.053858	0.011377	-0.024320
	2022	0.050355	0.017946	0.019405
	2023	0.044318	0.019423	0.022824
	2024	0.034372	0.019180	0.102514

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan Tabel I.1 dapat diketahui bahwa nilai manajemen laba PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Permasalahan yang ditemukan adalah meningkatnya nilai manajemen laba pada tahun 2022–2024, terutama pada tahun 2024, justru ketika nilai PSAK 71 yang diproksikan dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menunjukkan tren menurun dari 0,051404 pada tahun 2020 menjadi 0,034372 pada tahun 2024. Selain itu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren meningkat dari 0,003726 pada tahun 2020 menjadi 0,019180 pada tahun 2024, sejalan dengan meningkatnya nilai manajemen laba. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara penerapan PSAK 71 dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan.⁴

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba, yaitu penerapan PSAK 71 dan profitabilitas. PSAK 71 menggunakan pendekatan

⁴ PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, “*Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2020,2021,2022,2023,2024*” (Jakarta: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,), hlm. 1–10.

Expected Credit Loss (ECL) memberikan ruang pertimbangan (*judgment*) yang lebih luas bagi manajemen dalam menentukan besaran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Fleksibilitas tersebut dapat menjadi sarana bagi manajemen untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Ketika perusahaan ingin meningkatkan laba, manajemen dapat membentuk CKPN dalam jumlah yang lebih rendah agar beban penurunan nilai menjadi lebih kecil sehingga laba yang dilaporkan meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan ingin menurunkan laba, manajemen dapat meningkatkan pembentukan CKPN sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah. Dengan demikian, penerapan PSAK 71 berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan.⁵

Selain penerapan PSAK 71, profitabilitas juga dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki.⁶ Tingkat profitabilitas sering dijadikan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan sehingga menjadi perhatian investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Ketika profitabilitas perusahaan menurun, manajemen cenderung terdorong untuk meningkatkan laba yang dilaporkan agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik. Sebaliknya, ketika profitabilitas tinggi, manajemen dapat melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk menjaga stabilitas laba dari tahun ke

⁵ Ahmed S. Ahmed dkk., "Bank Loan Loss Provisions: A Reexamination of Capital Management, Earnings Management and Signaling Effects," *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 28, No. 1 (1999), hlm. 10.

⁶ Abdul Nasser Hasibuan dkk., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, Innovative" *Journal of Social Science Research* 3, no. 3, 2023, hlm. 7196–7204.

tahun. Oleh karena itu, profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh penerapan PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Amrie Firmansyah dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 71 memberikan ruang yang lebih besar bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba melalui pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL).⁸ Namun, penelitian oleh Naufal Gani Marsalino dan Ratna Septiyanti (2024) menemukan bahwa implementasi PSAK 71 tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.⁹

Selain itu, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen untuk melengkapi penelitian terdahulu. Atas dasar itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN PSAK 71 DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN”**.

⁷ Kurnia Cahya Lestari dkk, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2018)”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 2019, hlm. 21.

⁸ Amrie Firmansya dkk, “Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia”, *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 1368–1369.

⁹ Naufal Gani Marsalino dkk, “Pengaruh Implementasi PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba,” *Economics and Digital Business Review* 5, no. 1 (2024), hlm.543–549.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai manajemen laba pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat, terutama pada tahun 2024.
2. Nilai CKPN sebagai proksi penerapan PSAK 71 mengalami penurunan, sementara manajemen laba mengalami peningkatan.
3. Profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya manajemen laba.
4. Penerapan PSAK 71 melalui pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL) memberikan ruang yang besar bagi manajemen dalam menentukan besaran CKPN sehingga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba.
5. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan tindakan manajemen laba.
6. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*)

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian difokuskan pada dua variabel bebas, yaitu PSAK 71 (X1) dan profitabilitas (X2), serta satu variabel terikat berupa manajemen laba (Y). Objek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi atau melakukan tindakan tertentu yang dapat memengaruhi laba untuk mencapai tujuan pelaporan laba yang diinginkan. ¹⁰	$DAit = (TAit / Ait - 1) - NDAit^{11}$ Keterangan : $DAit = Discretionary Accruals$ perusahaan i pada tahun t $TAit = Total Accruals$ perusahaan i pada tahun t $Ait = Total aset$ perusahaan i pada tahun t-1 $NDAit = Non Discretionary Accruals$ perusahaan i pada tahun t	Rasio
PSAK 71 (X ₁)	Standar akuntansi instrumen keuangan yang menggunakan pendekatan <i>Expected Credit Loss</i> (ECL) dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk	$CKPN = \frac{CKPN \text{ Aset Keuangan}}{Total Aset}^{13}$	Rasio

¹⁰ William R. Scott, “*Financial Accounting Theory*”, 7th Edition (Toronto: Pearson Education Canada, 2015), hlm. 445.

¹¹ Azizah Defi Indriani dkk, “Analysis of Earnings Management Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100”, *The Indonesian Accounting Review*, vol. 11, no. 2, 2023, hlm. 239.

	mengestimasi kerugian kredit yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang. ¹²		
Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. ¹⁴	ROA (<i>Return on Assets</i>) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ ¹⁵	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan PSAK 71 berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perbankan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perbankan?
3. Apakah penerapan PSAK 71 dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perbankan?

¹³ Rista Ayu Damayanti dkk, "Determinasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, vol. 5, no. 5, 2019, hlm. 352.

¹² Zilfa Mau Maurida, "Analisis Penerapan Expected Credit Loss (ECL) Terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK No. 71 Pada Lembaga Pembiayaan di Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), vol. 27, no. 2, 2025, hlm. 1–12.

¹⁴ Dhea Aprilianti, Dwi Kismayanti Respati, Dan Achmad Fauzi, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur", Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing 5, No. 1 (4 Juli 2024): 156-74

¹⁵ Ayuntin Nonik Pratiwi dkk, "Analisis Return On Asset (ROA): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan", Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM), Vol. 2, No. 6, 2024, hlm. 89–97.

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah, khususnya pada kajian PSAK 71, profitabilitas dan manajemen laba di sektor perbankan. Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah literatur mengenai keterkaitan antara penerapan standar akuntansi, profitabilitas, dan praktik manajemen laba, sekaligus memperdalam pemahaman atas konsep akrual diskresioner (*discretionary accruals*) sebagai alat ukur manajemen laba. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang menelaah faktor-faktor lain yang memengaruhi manajemen laba, baik di sektor perbankan maupun sektor keuangan lainnya, sehingga turut memperkuat kerangka teori dan model empiris dalam bidang akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat secara umum mengenai topik yang dikaji, dengan rincian sebagai berikut.

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akuntansi syariah, khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba, penerapan PSAK 71 dan profitabilitas serta dapat dimanfaatkan oleh berbagai instansi maupun peneliti berikutnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, sekaligus memperkuat kerangka teori dan metodologi pada bidang akuntansi syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran menyeluruh atas isi skripsi ini, berikut disajikan sistematika pembahasannya.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah berdasarkan fenomena di lokasi penelitian, dilengkapi dengan identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian.

BAB II memuat landasan teori, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka pikir yang menjelaskan variabel-variabel penelitian beserta hipotesis yang diajukan.

BAB III menguraikan metode penelitian, mencakup lokasi dan waktu penelitian pada sektor perbankan, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, serta instrumen pengumpulan data.

BAB IV menyajikan paparan data dan hasil penelitian, termasuk pembahasan atas temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan atas hasil analisis data serta saran-saran yang relevan dengan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Kerangka Teori

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik.¹ Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan (*asimetri informasi*). Kondisi ini mendorong manajemen untuk bertindak sesuai kepentingannya, salah satunya melalui praktik manajemen laba.²

Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penerapan PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. PSAK 71 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 55 dan membawa perubahan dalam metode pengakuan *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* (CKPN). PSAK 55 menggunakan metode *incurred loss*, yaitu kerugian kredit diakui setelah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Sementara itu, PSAK 71 menggunakan metode

¹ Michael Cole Jensen dkk, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 1976, hlm. 305–360.

² Kathleen Marie Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review", *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, 1989, hlm. 57–74.

Expected Credit Loss (ECL) yang mengharuskan perusahaan mengestimasi potensi kerugian kredit di masa depan sejak awal pengakuan aset keuangan.³ Penggunaan *metode Expected Credit Loss* (ECL) memberikan ruang pertimbangan (*judgment*) yang lebih luas kepada manajemen dalam menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Fleksibilitas tersebut berpotensi dimanfaatkan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan, baik untuk memenuhi kepentingan pribadi maupun target kinerja yang telah ditetapkan.

Selain itu, teori agensi juga menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba, profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Ketika profitabilitas rendah, manajemen cenderung meningkatkan laba yang dilaporkan untuk mempertahankan kepercayaan investor, sedangkan ketika profitabilitas tinggi manajemen dapat melakukan perataan laba (*income smoothing*) agar kinerja perusahaan terlihat stabil. Dengan demikian, teori agensi menjelaskan bahwa penerapan PSAK 71 dan profitabilitas dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.⁴

³ Ikatan Akuntan Indonesia, "PSAK 71: Instrumen Keuangan", (Jakarta: IAI, 2020), hlm. 1–10.

⁴ Accounting Theory, karya William R. Scott, "Financial Accounting Theory", 7th ed. (Toronto: Pearson Education Canada, 2015), hlm. 423–450.

2. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengintervensi atau memengaruhi penyajian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.⁵ Sedangkan manajemen laba menurut Irham Fahmi (2012) menyatakan, manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengelola atau menyesuaikan laba perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan pihak tertentu, khususnya manajemen perusahaan, yang didasari oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.⁶

Berdasarkan uraian definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yaitu tindakan manajerial untuk mengatur, memodifikasi, atau mempengaruhi penyajian laba dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu, sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan kepentingan pihak-pihak tertentu untuk mencapai target kinerja yang diinginkan.

Namun, manajemen laba tidak selalu dipandang sebagai tindakan yang negatif atau termasuk kecurangan. Menurut Sutarti dan Anggwikara (2018), manajemen laba tidak selalu berkaitan dengan manipulasi laba

⁵ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, "Teori dan Model Empiris"*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 7.

⁶ Irham Fahmi, *"Pengantar Pasar Modal, Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia"*, Alfabeta Bandung, 2012, hlm.279.

sehingga tidak dapat secara langsung dikategorikan sebagai tindakan yang merugikan. Dalam praktik akuntansi, manajemen memiliki fleksibilitas untuk memilih metode dan kebijakan akuntansi yang diizinkan oleh norma akuntansi saat menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas tersebut dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu, termasuk pengelolaan laba, selama tidak melanggar standar akuntansi, ketentuan regulator, maupun prinsip penyajian laporan keuangan yang wajar. Oleh karena itu, praktik manajemen laba baru dapat dikategorikan sebagai kecurangan (*fraud*) apabila dilakukan melalui manipulasi data, menyembunyikan informasi material, atau penyajian laporan keuangan yang menyesatkan pengguna laporan keuangan.⁷

Manajemen laba menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan maupun individu guna mengatur atau memengaruhi penyajian informasi keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya, memengaruhi pertimbangan investor, maupun memenuhi sasaran laba yang telah ditetapkan. Praktik manajemen laba umumnya dilakukan melalui pemanfaatan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi, misalnya dengan memilih metode akuntansi tertentu, menunda pengakuan beban, atau mengatur waktu pengakuan pendapatan sehingga laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan.

⁷ Sutarti dan Sherly Anggawikara, "Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, Vol. 6, No. 1 (2018), hlm. 76–84.

Manajemen laba dilakukan dengan berbagai tujuan, antara lain dapat memenuhi harapan analis keuangan, meningkatkan nilai saham, atau memenuhi syarat pinjaman. Meskipun beberapa praktik manajemen laba masih berada dalam batas yang diperbolehkan oleh standar dan ketentuan akuntansi yang berlaku, penerapannya secara berlebihan atau dengan tujuan manipulatif dapat menimbulkan persoalan etika serta berpotensi merugikan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.⁸

Manajemen laba dapat diterapkan melalui berbagai metode, dan bentuk pelaksanaannya dapat berbeda pada setiap perusahaan. Salah satu praktik yang umum dilakukan adalah memengaruhi laporan laba agar terlihat lebih menguntungkan, misalnya dengan meningkatkan pendapatan atau menunda pengakuan beban. Metode lainnya adalah *cookie jar accounting*, yaitu tindakan menyisihkan cadangan kerugian yang dapat dimanfaatkan untuk menyeimbangkan laba pada masa mendatang, serta *big bath accounting*, yaitu praktik mencatat kerugian dalam jumlah besar pada suatu periode untuk mengurangi tekanan terhadap laba pada periode berikutnya. Selain itu, pemanfaatan akuntansi kreatif dan perbedaan penafsiran terhadap standar akuntansi juga dapat digunakan sebagai sarana dalam melakukan manajemen laba.⁹

Manajemen laba dapat memberikan pengaruh yang cukup besar

⁸ Paul Michael Healy dkk, "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting", *Accounting Horizons* 13, no. 4, 1999, hlm 365–383.

⁹ Sugata Roychowdhury, "Earnings Management through Real Activities Manipulation", *Journal of Accounting and Economics* 42, no. 3, 2006, hlm. 335–370.

terhadap keputusan investasi maupun pengambilan keputusan keuangan. Praktik tersebut juga berpotensi menurunkan kredibilitas informasi keuangan perusahaan serta mengurangi tingkat transparansi bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif dari regulator, auditor, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan manajemen laba. Peningkatan keterbukaan informasi, pelaksanaan audit yang lebih ketat, serta penerapan standar akuntansi secara konsisten dapat membantu meminimalkan potensi praktik manajemen laba yang tidak etis. Selain itu, investor perlu melakukan analisis yang cermat terhadap laporan keuangan guna mengidentifikasi indikasi adanya praktik manajemen laba yang tidak sesuai ketentuan.¹⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Manajemen umumnya muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai *agen* dan pemegang saham sebagai *prinsipal*. Dalam kondisi tertentu, manajemen memiliki insentif untuk menampilkan kinerja keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan maupun kepentingan pribadi, sehingga mendorong terjadinya praktik manajemen laba.¹¹ Dalam penelitian ini, Adapun faktor yang memengaruhi manajemen laba yaitu:

¹⁰ Patricia Margaret Dechow dkk, "Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators", *Accounting Horizons*, 14(2), 2020, hlm.235-250

¹¹ Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4 (1976), hlm. 305–308.

1) Penerapan PSAK 71

PSAK 71 merupakan standar akuntansi yang mengatur instrumen keuangan dan mulai efektif diterapkan pada sektor perbankan di Indonesia sejak tahun 2020. Salah satu perubahan utama dalam PSAK 71 adalah penggunaan *metode Expected Credit Loss (ECL)* dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Melalui pendekatan ini, perusahaan diwajibkan mengakui estimasi kerugian kredit yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang berdasarkan berbagai asumsi dan pertimbangan manajemen.¹²

Penerapan metode ECL memberikan ruang bagi manajemen untuk menggunakan pertimbangan profesional (*management judgment*) dalam menentukan besaran CKPN. Dalam Teori Agensi, kondisi tersebut dapat menimbulkan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham mengenai kualitas aset dan risiko kredit perusahaan. Ketika perusahaan ingin meningkatkan laba yang dilaporkan, manajemen dapat membentuk CKPN yang lebih rendah sehingga beban kerugian kredit menjadi lebih kecil. Sebaliknya, apabila perusahaan ingin menurunkan laba, manajemen dapat meningkatkan pembentukan CKPN sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, penerapan

¹² Ikatan Akuntan Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 71 Instrumen Keuangan*”, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2024), hlm. 71.1–71.5.

PSAK 71 memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan.¹³

2) Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.¹⁴

Tingkat profitabilitas sering menjadi perhatian investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya karena mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam Teori Agensi, manajemen memiliki dorongan untuk mempertahankan citra perusahaan agar tetap terlihat memiliki kinerja yang baik di mata pemegang saham dan investor. Ketika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, manajemen cenderung melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan agar perusahaan tetap terlihat mampu menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan sangat tinggi, manajemen dapat melakukan penurunan laba (*income decreasing earnings*

¹³ I Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Putu Yeni Astiti, “Pengaruh Penerapan PSAK 71 terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia,” *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 1 (2024), hlm. 217–221.

¹⁴ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi Revisi (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 201–202.

management) untuk mengurangi tekanan politik, menghindari perhatian regulator, atau meminimalkan beban pajak. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan PSAK 71 dan profitabilitas merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Penerapan PSAK 71 memberikan fleksibilitas melalui estimasi CKPN berdasarkan metode ECL, sedangkan profitabilitas menciptakan dorongan bagi manajemen untuk mempertahankan atau menyesuaikan laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.¹⁶

c. Teknik-Teknik untuk Mendeteksi Manajemen Laba

Praktik manajemen laba biasanya dilakukan melalui pola tertentu yang dapat ditelusuri melalui aktivitas operasional perusahaan. Tiga indikator yang umum digunakan dalam mendeteksi praktik tersebut adalah:

1) Pengelolaan Penjualan (*Sales Management*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengatur waktu pengakuan penjualan guna mencapai target laba yang diinginkan. Manajemen

¹⁵ Muhamad Alif Aulia Rochman dan Sigit Hermawan, "Profitability and Earnings Persistence Drive Earnings Management in Manufacturing Firms," *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, Vol. 19, No. 4 (2024), hlm. 2–4.

¹⁶ Abdul Halim, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 96–98.

berupaya meningkatkan jumlah penjualan dalam periode tertentu melalui strategi seperti pemberian potongan harga (discount), promosi besar-besaran, atau perpanjangan jangka waktu kredit kepada pelanggan. Strategi ini membuat laba periode berjalan tampak meningkat, meskipun sebenarnya bisa mengurangi laba pada periode berikutnya karena turunnya margin keuntungan dan meningkatnya risiko piutang tak tertagih.

2) Produksi Secara Berlebihan (*Over Production*)

Teknik ini dilakukan dengan meningkatkan volume produksi melebihi permintaan pasar. Tujuannya adalah untuk menurunkan biaya tetap per unit sehingga harga pokok penjualan menjadi lebih rendah, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba kotor perusahaan. Namun, tindakan ini dapat menimbulkan konsekuensi negatif berupa peningkatan biaya penyimpanan, penurunan kualitas produk akibat penumpukan persediaan, serta risiko kerugian di masa depan ketika barang tidak terjual sesuai harapan. Dengan demikian, meskipun laba tampak meningkat dalam jangka pendek, keberlanjutan keuangan perusahaan dapat terganggu.

3) Pengurangan Biaya Diskresioner (*Discretionary Expense*)

Teknik ini dilakukan dengan mengurangi atau menunda pengeluaran yang bersifat diskresioner, seperti biaya promosi, biaya riset dan pengembangan, biaya pengembangan sumber daya manusia, serta biaya administrasi dan pemasaran. Tujuannya adalah agar laba

periode berjalan terlihat meningkat sehingga target kinerja dapat tercapai. Akan tetapi, praktik ini membawa risiko jangka panjang karena pengurangan biaya tersebut dapat menurunkan kemampuan inovasi, produktivitas, serta daya saing perusahaan di masa depan. Akibatnya, perusahaan mungkin kehilangan peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar pada periode mendatang.¹⁷

d. Pola Manajemen Laba

Terdapat empat bentuk utama praktik manajemen laba yang biasanya digunakan perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangannya, yaitu:¹⁸

1) Taking a Bath

Pola ini biasanya muncul ketika perusahaan sedang melakukan perubahan besar, seperti restrukturisasi atau pergantian pimpinan. Pada kondisi ini, perusahaan cenderung melaporkan kerugian yang cukup besar sekaligus, dengan tujuan agar pada periode berikutnya kinerja terlihat membaik di bawah kepemimpinan baru. Strategi ini memberikan kesan bahwa pemimpin baru berhasil membawa perbaikan, padahal kerugian tersebut sengaja dibebankan pada periode pergantian. Dengan demikian, manajemen baru dapat memanfaatkan kondisi ini untuk menampilkan kinerja yang tampak lebih positif pada periode selanjutnya.

¹⁷ Martinus Ristardi, Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonom* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008, hlm. 29.

¹⁸ Hasanudin, *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : Cetta Media, 2018, hlm 207-214.

2) *Income Minimization*

Pendekatan ini digunakan saat perusahaan memperoleh laba yang relatif tinggi. Manajemen sengaja menahan sebagian laba tersebut untuk dilaporkan pada periode selanjutnya, terutama ketika mereka memperkirakan bahwa pendapatan di masa depan akan turun tajam. Tujuan utama dari pola ini adalah untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan di mata investor dan kreditor. Selain itu, minimisasi pendapatan juga dapat dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih besar atau untuk memenuhi persyaratan regulasi tertentu yang membatasi tingkat laba yang dapat dilaporkan dalam satu periode akuntansi.

3) *Income Maximization*

Pola ini terjadi ketika laba perusahaan sedang rendah. Manajemen berusaha menaikkan angka laba agar dapat memperoleh bonus atau kompensasi yang lebih tinggi. Teknik ini juga sering digunakan oleh perusahaan yang berisiko melanggar ketentuan perjanjian hutang, sehingga mereka perlu menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik kepada kreditor. Di samping itu, memaksimalkan pendapatan dapat dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan mencegah penurunan harga saham yang signifikan. Praktik ini umumnya dilakukan melalui percepatan pengakuan pendapatan atau penundaan pengakuan beban pada periode berjalan.

4) *Income Smoothing*

Pola ini dilakukan dengan cara membuat laporan laba terlihat lebih stabil dari waktu ke waktu. Perusahaan meratakan fluktuasi laba agar tidak tampak terlalu naik turun, karena investor pada umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang mampu mempertahankan laba secara stabil. Praktik perataan laba dapat dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen melalui penerapan kebijakan akuntansi tertentu, seperti menentukan waktu pengakuan pendapatan maupun beban. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi persepsi risiko di kalangan investor dan analis keuangan, sehingga nilai saham perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan meningkat. Meskipun terlihat menguntungkan dalam jangka pendek, praktik ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai kondisi sesungguhnya dari perusahaan.

e. **Indikator Manajemen Laba**

Discretionary accruals merupakan ukuran yang umum digunakan untuk menilai manajemen laba, yang merepresentasikan bagian dari akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan atau pertimbangan manajemen. Untuk mengidentifikasi dan menghitung nilai *discretionary accruals*, salah satunya metode yang paling sering digunakan adalah *Modified Jones Model*, sebab model ini dianggap mampu mendeteksi praktik manajemen laba secara lebih akurat dibandingkan model akrual lainnya. Model ini pertama kali diperkenalkan dan disempurnakan oleh Dechow,

Sloan, dan Sweeney (1995), yang menambahkan penyesuaian terhadap perubahan pendapatan dan piutang agar hasil estimasi lebih realistis. Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:¹⁹

$$\text{TACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Estimasi nilai total accruals (TACit) dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{TACCit}/\text{TAit1} = \beta_1(1/\text{TAit1}) + \beta_2((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit})/\text{TAit1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit1}) + e$$

Kemudian untuk menghitung nondiscretionary accruals dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NDAit} = 1 \left(\frac{1}{\text{Ait-1}} \right) + \beta_2 \left(\left(\frac{\Delta \text{REVit}}{\text{Ait-1}} \right) - \left(\frac{\Delta \text{REVit}}{\text{Ait1}} \right) \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{\text{Ait-1}} \right)$$

Selanjutnya, nilai discretionary accruals dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAit} = (\text{Tait} / \text{Ait-1}) - \text{NDAit}$$

Keterangan :

TAit = Jumlah total akrual perusahaan i pada periode t

NIit = Nilai laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode sebelumnya (t-1)

ΔREVit = Perubahan jumlah pendapatan bersih perusahaan pada periode t

ΔRECit = Perubahan nilai piutang perusahaan i pada periode t

¹⁹ Patricia Margaret Dechow dkk, Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*: 70, no; 2, 1995, hlm. 193–225.

PPE_{it} = Nilai aset tetap bruto (*gross fixed assets*) perusahaan *i* pada periode *t*

NDA_{it} = Akrua non-diskresioner (*Non Discretionary Accruals*) perusahaan *i* pada periode *t*

DA_{it} = Akrua diskresioner (*Discretionary Accruals*) perusahaan *i* pada periode *t*

E = Kesalahan pengganggu (*error*) pada periode *t*

3. Penerapan PSAK 71

a. Pengertian PSAK 71

PSAK 71 merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai instrumen keuangan. PSAK 71 diadopsi dari IFRS 9 (*Financial Instruments*) dan diterbitkan oleh (DSAK IAI) Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Ketentuan ini menggantikan. Aturan ini menggantikan PSAK 55 dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan berbasis *Expected Credit Loss* (ECL), serta akuntansi lindung nilai.²⁰ Menurut DSAK IAI, PSAK 71 adalah standar akuntansi yang mengatur pengakuan, pengukuran, klasifikasi, dan penurunan nilai instrumen keuangan dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada risiko dan ekspektasi kerugian kredit di masa depan.²¹ Sementara itu, Kusumojati (2019) menyatakan bahwa PSAK 71 merupakan standar akuntansi yang menjadi dasar pengaturan instrumen keuangan dan memberikan dampak yang signifikan

1. ²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 71: Instrumen Keuangan*, Jakarta: DSAK IAI, 2017, hlm.

²¹ Ibid., hlm. 1-3.

terhadap industri perbankan karena sebagian besar aset yang dimiliki bank merupakan instrumen keuangan.²²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa PSAK 71 merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur pengakuan, pengukuran, klasifikasi, penyajian, dan penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL), sehingga mampu memberikan informasi keuangan yang lebih relevan dan mencerminkan risiko kredit secara lebih akurat.

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 71 mengenai Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan

DSAK IAI sebagai lembaga penyusun Standar Akuntansi Keuangan, telah mengesahkan *Exposure Draft* PSAK Nomor 71 yang mengatur tentang Instrumen Keuangan sebagai hasil konvergensi dari IFRS 9 *Financial Instruments* yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Proses adopsi standar ini dilakukan sejak tahun 2016 dan mulai diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 2020. PSAK 71 membawa perubahan signifikan dalam perlakuan akuntansi atas instrumen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan, pengakuan penurunan nilai, serta penerapan akuntansi lindung nilai.²³

²² Anggraini Kusumojati, *Analisis Dampak Simulasi Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan Terhadap Kinerja Bank X*, Tesis Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada, 2019, hlm. 1–2.

²³ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No; 71: Instrumen Keuangan*, Jakarta: IAI, 2018, hlm. 1–5.

Dalam PSAK 71, dasar penentuan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak lagi bertumpu pada intensi manajemen untuk menjual aset atau menahannya hingga jatuh tempo. *Exposure Draft* PSAK 71 memperkenalkan pendekatan baru yang mendasarkan klasifikasi instrumen keuangan pada karakteristik arus kas kontraktual serta model bisnis yang diterapkan oleh entitas. Aset keuangan yang berbentuk instrumen utang sederhana dan dikelola dengan tujuan utama memperoleh arus kas kontraktual diklasifikasikan dan diukur menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi. Sementara itu, aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis untuk memperoleh arus kas kontraktual sekaligus untuk diperjualbelikan diukur berdasarkan nilai wajar dan disajikan melalui penghasilan komprehensif lain (*fair value through other comprehensive income*—FVOCI). Apabila suatu aset keuangan tidak memenuhi kriteria kedua model bisnis tersebut, maka pengukuran dilakukan dengan menggunakan nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*—FVTPL), karena informasi nilai wajar dinilai lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan .

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor.71 mengubah dengan drastik mengenai persyaratan akuntansi lindung nilai sampai pada akhirnya laporan keuangan akan memperlihatkan manajemen resiko entitas yang lebih baik dibandingkan standar akuntansi sebelumnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55.²⁴

²⁴ Ibid, hlm. 6–20.

Berdasarkan ketentuan dalam PSAK No. 55, suatu hubungan lindung nilai dinyatakan efektif apabila memenuhi persyaratan uji efektivitas dalam rentang 80 hingga 125 persen. Berbeda dengan ketentuan tersebut, *Exposure Draft* PSAK No. 71 menghapus kewajiban pelaksanaan uji efektivitas kuantitatif dan menggantinya dengan pendekatan berbasis pertimbangan profesional manajemen melalui persyaratan umum tertentu. Meskipun *Exposure Draft* PSAK No. 71 dirancang untuk menggantikan PSAK No. 55, standar ini belum sepenuhnya mencabut seluruh ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 55. Selama proyek *macro hedging* yang sedang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) belum diselesaikan, *Exposure Draft* PSAK No. 71 memberikan fleksibilitas bagi entitas untuk memilih penerapan model akuntansi lindung nilai, baik menggunakan ketentuan PSAK No. 71 maupun tetap menerapkan PSAK No. 55. Secara keseluruhan, *Exposure Draft* PSAK No. 71 memperluas opsi kebijakan akuntansi dengan tetap memperkenankan penerapan ketentuan PSAK No. 55 khusus untuk perlakuan *macro hedging* bagi entitas yang telah mengadopsi PSAK No. 71.

c. Pengakuan dan Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 71 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

Penurunan nilai (*impairment*) menggambarkan kondisi ketika jumlah tercatat suatu aset lebih besar dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali. Sementara itu, cadangan kerugian penurunan nilai

(CKPN) yang dikenal juga sebagai *impairment loss* merupakan penyesuaian yang dilakukan terhadap nilai tercatat aset sehingga mencerminkan jumlah yang realistis untuk dipulihkan. Ketentuan mengenai penurunan nilai dalam PSAK No. 71 bertujuan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*) sepanjang umur instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Penilaian kerugian kredit tersebut dapat dilakukan secara individual maupun kolektif dengan mempertimbangkan seluruh informasi yang relevan, wajar, dan dapat didukung, termasuk proyeksi kondisi ekonomi di masa mendatang.

Cadangan kerugian penurunan nilai juga bisa dipahami sebagai suatu dana yang disediakan oleh bank untuk mengantisipasi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana pada aset produktif. Apabila ditemukan adanya bukti objektif bahwa suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai akibat peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal, sehingga memengaruhi estimasi arus kas masa depan yang masih dapat diperoleh kembali, maka bank wajib melakukan pengakuan penurunan nilai tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, bank melakukan penelaahan terhadap aset keuangan guna menilai adanya indikasi penurunan nilai. Perhitungan cadangan kerugian dilakukan melalui evaluasi individual dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari

aset yang bersangkutan.²⁵

d. Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

PSAK 71 memperkenalkan pendekatan baru dalam pengakuan atas cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih bersifat antisipatif dibandingkan dengan PSAK sebelumnya. Dalam standar ini, entitas diwajibkan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss* atau ECL) sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan, tanpa harus menunggu adanya bukti objektif terjadinya penurunan nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi informasi keuangan dengan menampilkan potensi risiko kredit secara lebih dini. Artinya, CKPN diakui bukan hanya ketika terjadi gagal bayar, tetapi juga saat terdapat indikasi peningkatan risiko kredit pada aset keuangan. Hal ini menjadikan pengakuan CKPN bersifat *forward-looking*, yang mencerminkan pandangan masa depan terhadap kemungkinan kerugian yang akan dialami perusahaan.

Selain itu, pengakuan CKPN dalam PSAK 71 didasarkan pada evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas aset keuangan yang dimiliki entitas. Proses pengakuan ini mempertimbangkan bukti-bukti empiris dan data historis yang relevan, seperti penurunan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban, perubahan kondisi ekonomi, serta informasi lain yang dapat mempengaruhi estimasi arus kas masa depan.²⁶ Dengan

²⁵ Febriati, Analisis Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT Bank BRI, *Jurnal EMBA* 1, no. 3, 2013, hlm. 45–50.

²⁶ Dendy Indramawan, *Implementasi PSAK 71 pada Perbankan*, Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia, 2019, hlm. 1–7

demikian, cadangan yang diakui tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan pada saat ini, tetapi juga memperhitungkan kemungkinan perubahan ekonomi dan profil risiko kredit nasabah di masa depan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memperkuat stabilitas sistem perbankan melalui pengelolaan risiko kredit yang lebih akurat.

e. Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pengukuran CKPN dalam PSAK 71 didasarkan pada pendekatan *expected credit loss* (ECL) yang memperhitungkan estimasi kerugian kredit masa depan sepanjang umur instrumen keuangan. Metode ini menggunakan model tiga tahap (*three-stage model*) untuk mengklasifikasikan aset keuangan berdasarkan tingkat peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Prinsip utama Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam tiga tahap (stages) berdasarkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal:

- 1) *stage 1*, entitas mengakui cadangan sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, aset keuangan berpindah
- 2) *stage 2*, di mana CKPN diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset.
- 3) *stage 3*, ketika aset keuangan mengalami penurunan nilai secara objektif (misalnya debitur gagal bayar), pengakuan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bersih setelah dikurangi CKPN.

Model ECL menekankan pendekatan prediktif dengan menggunakan data historis, informasi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan untuk menghitung kerugian yang mungkin terjadi.²⁷

f. Indikator PSAK 71

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CKPN sebagai dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dilakukan dengan membandingkan nilai CKPN atas Aset Keuangan dengan Total Aset.

$$\frac{CKPN \text{ Aset Keuangan}}{Total \text{ Aset}}$$

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Ernawati dan Widyawati menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode akuntansi tertentu. Menurut Heri, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional yang dijalankannya.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ialah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode tertentu. Rasio yang dipakai dalam

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK No. 71: Instrumen Keuangan*. Jakarta: IAI, 2019, hlm. 52–54.

²⁸ Heri, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT. Grasindo), 2017, hlm. 7.

penelitian ini berupa rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) sebagai alat pengukur laba dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian ini memilih *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas karena rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Pada sektor perbankan, aset merupakan komponen utama dalam kegiatan operasional, seperti penyaluran kredit dan pengelolaan aset keuangan, sehingga ROA dianggap paling tepat untuk menilai efektivitas kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset tersebut. Selain itu, ROA sering digunakan oleh regulator, investor, dan peneliti dalam menilai kinerja perbankan, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan mudah dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penggunaan ROA juga dinilai mampu mencerminkan kondisi profitabilitas yang sesungguhnya, yang berpotensi memengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

1) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

GPM adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat yang diperoleh berdasarkan penjualan produk. GPM yang normal ditunjukkan dengan nilai yang positif yaitu menunjukkan apakah

perusahaan mampu melakukan penjualan diatas harga pokok. Nilai negatif pada GPM menunjukkan perusahaan mengalami kerugian.²⁹

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM menggambarkan suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat persentase keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangkan melalui seluruh pengeluaran dan biaya termasuk pajak dan bunga dari kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan yang sehat yaitu perusahaan yang memiliki nilai NPM positif.³⁰

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3) Tingkat Pengembalian Aset (*Return on asset*)

ROA dapat diartikan sebagai rasio yang bertujuan untuk melihat hasil (*return*) dari keseluruhan penanaman modal yang telah dilakukan entitas. Semakin meningkat ROA sehingga perusahaan akan memperoleh imbal hasil yang lebih besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

²⁹ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish), 2018, hlm. 11.

³⁰ Sukmawati Sukamulja, *Analisi Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Yogyakarta: ANDI), 2022, hlm.141

4) Tingkat Pengembangan laba (*Return on equity*)

ROE yaitu rasio yang digunakan untuk melihat perolehan (return) dari modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Semakin meningkat ROE maka semakin besar imbal hasil yang diperoleh perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5) Margin Laba Operasional (*Operating profit margin*)

OPM merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi entitas dalam menghasilkan keuntungan dalam operasi utama.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. Pandangan Islam Terhadap Profitabilitas

Adapun pandangan Islam terhadap profitabilitas tercantum dalam Q.S. An-Nur ayat 37 yang berbunyi :

الزَّكَاةَ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ ٱلْأَنفُسَ ٱلْأَلْفَافُ ۚ وَٱلَّذِينَ يَدَّبَّرُوا ٱلْكُتُبَ ۚ وَٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلذِّكْرَ عَن نَّبِيٍّ ۖ وَلَا تَحَارُثُوا ٱلْأَمْوَالَ ۚ وَلَا يَخَافُونَ ٱلْأَنفُسَ ٱلْأَلْفَافَ ۚ

Artinya: Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.³¹

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam aktivitas perdagangan salah satunya adalah memperoleh laba yang mencerminkan peningkatan harta. Keuntungan tersebut dihasilkan melalui proses perputaran modal kerja

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, (2019), hlm. 354.

serta arus kas operasional yang dijalankan untuk mencapai target profit yang telah ditetapkan perusahaan. Berdasarkan tafsir Kementerian Agama, ayat terkait menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Allah memberikan cahaya petunjuk kepada kelompok tertentu, yaitu mereka yang senantiasa mengingat-Nya dan beribadah di masjid pada waktu pagi maupun petang.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hubungan PSAK 71 dengan Manajemen Laba

Hubungan antara PSAK 71 dan konsep manajemen laba dapat dipahami berdasarkan pendekatan landasan teori agensi (*agency theory*). Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemegang saham sebagai principal, mendorong manajemen dalam memanfaatkan kewenangan diskresi yang dimilikinya dalam proses pelaporan keuangan guna memenuhi kepentingan pribadi maupun target kinerja yang telah ditetapkan.³² Hal ini berkaitan erat dengan penerapan PSAK 71 yang memperkenalkan model *Expected Credit Loss* (ECL), di mana manajer diberikan keleluasaan yang lebih besar dalam mengestimasi besaran cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan proyeksi kondisi ekonomi di masa mendatang, berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang baru mengakui kerugian ketika kerugian tersebut benar-benar terjadi.³³

³² Michael Charles Jensen dkk, *Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Human Relations*: 72, no. 10, 1976, hlm. 1671–1696.

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nom. 71: Instrumen Keuangan*, Jakarta: IAI, 2017.

Heningtyas & Widagdo dalam penelitiannya menyatakan bahwa fleksibilitas dalam pembentukan CKPN pada perusahaan perbankan kerap memberikan ruang yang cukup luas bagi manajemen dalam menentukan besaran cadangan kredit. Meskipun CKPN pada dasarnya dibentuk sebagai langkah antisipasi terhadap risiko kerugian, celah yang terdapat dalam akun tersebut berpotensi dimanfaatkan oleh manajer sebagai instrumen untuk mengarahkan angka laba sesuai dengan kepentingan tertentu, sehingga membuka peluang bagi terjadinya tindakan manajemen laba.³⁴ Keadaan tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan kebijakan akuntansi yang bersifat subjektif untuk melindungi kepentingannya sendiri, seperti mempertahankan bonus, reputasi, maupun nilai opsi saham yang mereka miliki, meskipun hal tersebut tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang menginginkan penyajian informasi keuangan yang transparan dan akurat.

Sri Sundari dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sebelum diberlakukannya PSAK 71, penerapan PSAK 55 dengan pendekatan *incurred loss* terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba, yang menunjukkan bahwa metode tersebut dapat mengurangi peluang manajer dalam melakukan pengubahan terhadap angka laba yang disajikan.³⁵

Sementara itu, Rizky et al. dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa

³⁴ Heningtyas dkk, Bank loan loss provisions research, A review *Borsa Istanbul Review*, 17:3,2019, hlm.144–163.

³⁵ Sri Sundari, Pengaruh PSAK 55 Terhadap Praktik Manajmen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia, *Jurnal Akutansi dan Keuangan 10*, no. 1, 2022, hlm. 1–15.

pergeseran metode dari incurred loss menuju expected credit loss melalui penerapan PSAK 71 tidak terbukti secara langsung mendorong perubahan perilaku diskresioner manajer dalam melakukan manajemen laba, baik sebelum maupun setelah standar tersebut diterapkan di Indonesia.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara PSAK 71 dan manajemen laba bersifat kompleks dan tidak sepenuhnya searah. Di satu sisi, perluasan diskresi manajerial yang dibawa oleh model ECL berpotensi membuka ruang yang lebih luas bagi praktik manajemen laba melalui pembentukan CKPN. Namun di sisi lain, tidak semua penelitian membuktikan bahwa penerapan PSAK 71 secara langsung mendorong peningkatan perilaku manajemen laba. Oleh karena itu, penerapan PSAK 71 perlu diimbangi dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat serta pengawasan yang ketat agar keleluasaan diskresi manajerial tidak disalahgunakan untuk kepentingan yang dapat merugikan para pemangku kepentingan yang bergantung pada informasi laporan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan mereka.

2. Hubungan Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Keterkaitan profitabilitas terhadap praktik manajemen Laba dapat dipahami melalui pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Profitabilitas adalah tolok ukur hasil yang menggambarkan kapasitas manajerial dalam mengatur aset perusahaan dengan efisien, yang terlihat dari besaran laba yang berhasil dihasilkan. Secara umum, semakin besar tingkat profitabilitas suatu

³⁶ Rizky dkk, "Pengaruh Penerapan PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9;2, 2022, hlm. 1–12.

perusahaan, maka semakin baik juga kinerja dan kapasitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang berkepentingan.³⁷

Berdasarkan teori keagenan, transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian dari praktik yang berkaitan erat dengan manajemen laba, di mana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajer dalam melakukan praktik *earning management*. Hal ini terjadi karena situasi di mana perusahaan yang memiliki keuntungan sedikit sering kali mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk mempertahankan reputasi kinerja perusahaan di depan pemilik dan para investor. Tindakan tersebut pada dasarnya dilakukan agar manajer dapat menampilkan performa terbaik perusahaan yang dipimpinnya, meskipun kondisi keuangan yang sesungguhnya tidak selalu mencerminkan hal demikian.³⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah Kumalasari, Marselina et al., serta Dilla Febria menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan jumlah laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan tinggi biasanya menjadi lebih sorotan dari berbagai pihak,

³⁷ Herdian, Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Manajemen Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, no. 1, 2015, hlm. 45–58.

³⁸ Michael Charles Jensen dkk, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Human Relations* 72, no. 10, 1976, hlm. 1671–1696.

termasuk pemerintah, sehingga manajemen memiliki kecenderungan melakukan penyesuaian laba sebagai upaya mengurangi beban perhatian eksternal. Fenomena tersebut berkaitan dengan konsep *political cost* dalam teori akuntansi. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dapat terdorong untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan guna mempertahankan persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rahmi Anisya et al. juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara profitabilitas dan pengelolaan laba. Tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan sama-sama berpotensi mendorong manajer untuk melakukan intervensi terhadap angka laba yang dilaporkan, meskipun dengan arah dan motivasi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang kuat agar keleluasaan diskresi manajerial tidak disalahgunakan untuk kepentingan yang dapat merugikan para pemangku kepentingan.

Tujuan ditampilkannya hasil penelitian terdahulu adalah untuk memberikan dukungan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ada beberapa penelitian sebelumnya beserta hasil yang telah tercapai.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Sundari (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022). ³⁹	Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021	Penerapan PSAK 71 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya penerapan standar ini dapat mengurangi praktik manajemen laba pada sektor perbankan
2.	Putu Diah Kumalasari (<i>E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana</i> , Vol:10 No. 09, 2021) ⁴⁰	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan, sedangkan pada perusahaan manufaktur, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3.	Rahmi Anisyadkk, (Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), Vol. 18, No. 2, 2021). ⁴¹	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub	Profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas dan <i>leverage</i> , semakin be

³⁹ Sri Sundari, "Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area Medan Di Bursa Efek Indonesia, no. 71 2022, hlm.54-57.

⁴⁰ Putu Diah Kumalasari, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 09, 2021, hlm. 809–816.

⁴¹ Rahmi Anisyadkk, et al., "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, Vol. 18, No. 2, 2021, hlm. 145–156.

		Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2017-2021)	praktik manajemen laba perusahaan tersel Penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 25
4.	Marselina Br Perangin Angin, (<i>Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)</i> , Vol. 1 No. 1, 2020). ⁴²	Pengaruh <i>Profitabilitas, Firm size, dan Good Corporate Governance</i> Untuk Menguji Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga semakin tinggi ROA, semakin besar kecenderungan manajemen laba. Selain itu, <i>firm size dan good corporate governance</i> juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba
5.	Dilla Febria, (SEIKO: <i>Journal of Management & Business</i> , 2020.) ⁴³	Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial</i> terhadap Manajemen Laba	<i>Leverage</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap manajemen laba

⁴² Marselina Br Perangin Angin, "Pengaruh profitabilitas, firm size, dan good corporate governance untuk menguji manajemen laba", *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, Vol. 1 No. 1, Juni 2020, hlm. 39–48.

⁴³ Dilla Febria, Pengaruh Leverage, "Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba", *SEIKO; Journal of Management & Business* 3, no. 2 2020, hlm. 65.

6.	Nimas Arum Sari (<i>Jurnal Ilmiah Aset 2021</i>). ⁴⁴	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan kualitas audit dan komite audit berperan dalam mengurangi manajemen laba
7.	Nimas Arum Sari (<i>Jurnal Ilmiah Aset 2021</i>). ⁴⁵	Pengaruh Implementasi PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba Perbankan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2020)	Implementasi PSAK 71 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perubahan metode impairment dari <i>incurred loss model</i> (LIM) ke <i>expected credit loss</i> (ECL) tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan pada praktik manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71
8.	Janna Clarentia Johana Wowor dkk, (<i>Jurnal EMBA, Vol. 9 No. 1 2021</i>). ⁴⁶	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Profitabilitas diukur dengan rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sampel perusahaan <i>consumer goods</i> periode 2017–2018.

⁴⁴ Nimas Arum Sari dkk, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 23, No. 1, 2021, hlm. 43–52.

⁴⁵ Nimas Arum Sari dkk, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 23, No. 1, 2021, hlm. 43–52.

⁴⁶ Janna Clarentia Johana Wowor dkk, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 1–10,

9.	Nur Alif Alafiyah, Andri Priharta dkk, (<i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> , Vol. 10 No. 3, 2024.) ⁴⁷	Pengaruh Struktur Modal, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021	Struktur modal, <i>free cash flow</i> , dan <i>profitabilitas</i> secara simultan mempengaruhi manajemen laba. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu determinan yang signifikan dalam praktik manajemen laba di perbankan Syariah
----	---	--	--

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Sri Sundari terletak pada variabel X1 dan Y, yaitu penerapan PSAK 71 dan manajemen laba yang sama-sama diteliti. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan variabel X2 berupa profitabilitas, sedangkan penelitian Sri Sundari hanya meneliti pengaruh PSAK 71 terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian penulis menggunakan periode yang lebih panjang, yaitu 2020–2024, dibandingkan dengan penelitian Sri Sundari yang hanya mencakup 2020–2021.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Putu Diah Kumalasari terdapat pada variabel X2 dan Y, yaitu profitabilitas dan manajemen laba yang sama-sama digunakan sebagai variabel penelitian. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan variabel X1 berupa penerapan PSAK 71, sedangkan Putu Diah tidak meneliti PSAK 71 dan objek penelitiannya adalah perusahaan keuangan serta manufaktur, bukan perbankan.

Dengan penelitian Rahmi Anisya et al., persamaan terdapat pada variabel X2 dan Y, yaitu profitabilitas dan manajemen laba. Perbedaannya, penelitian Rahmi menggunakan leverage sebagai variabel tambahan,

⁴⁷ Nur Alif Alafiyah dkk, Pengaruh Struktur Modal, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 03, 2024, hlm. 2864–71.

sedangkan penelitian ini menggunakan PSAK 71. Objek penelitian juga berbeda, karena penelitian Rahmi fokus pada perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage*.

Penelitian Marselina Br Perangin Angin memiliki persamaan dengan penelitian ini pada variabel X2 dan Y, yaitu profitabilitas dan manajemen laba. Perbedaannya, Marselina menambahkan variabel *firm size dan good corporate governance*, sedangkan penelitian ini menambahkan PSAK 71 sebagai variabel utama. Objek penelitian juga berbeda karena Marselina meneliti berbagai perusahaan, bukan perbankan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Dilla Febria terletak pada variabel X2 dan Y, yaitu profitabilitas dan manajemen laba. Perbedaannya, Dilla menggunakan *leverage* dan kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel penelitian, sedangkan penelitian saya memasukkan PSAK 71 dan fokus pada sektor perbankan.

Penelitian Nimas Arum Sari memiliki persamaan pada variabel X2, yaitu *profitabilitas*, yang sama-sama digunakan. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan PSAK 71 sebagai variabel X1, sementara Nimas Arum Sari meneliti tentang *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komite audit. Objek penelitian juga berbeda karena penelitian Nimas Arum Sari tidak spesifik pada perbankan.

Dengan penelitian Naufal Gani Marsalino, persamaan terdapat pada variabel X1 dan Y, yaitu penerapan PSAK 71 dan manajemen laba. persamaan lainya terdapat pada objeknya yaitu perbankan. Perbedaannya,

penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel tambahan, sedangkan penelitian Naufal hanya meneliti pengaruh PSAK 71. Selain itu, penelitian penulis menggunakan periode yang lebih panjang, yaitu 2020–2024, dibandingkan dengan penelitian naufal yang hanya mencakup 2019–2020.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Janna Clarentia Johana Wowor terletak pada variabel X2 dan Y, yaitu profitabilitas dan manajemen laba. Perbedaannya, penelitian Janna tidak memasukkan PSAK 71 sebagai variabel, dan objek penelitian berada pada sektor *consumer goods*, bukan perbankan.

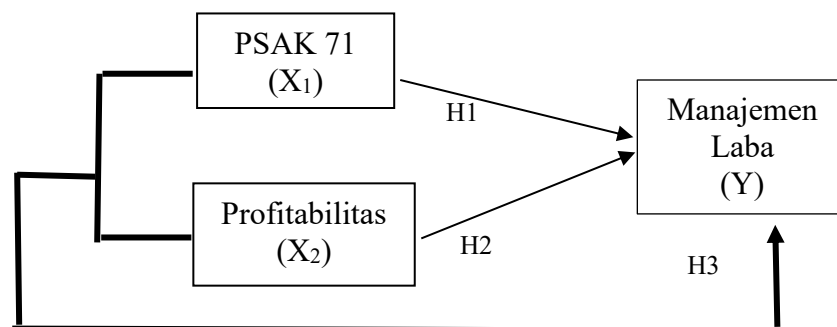
Terakhir, persamaan penelitian penulis dengan penelitian Nur Alif Alafiyah terdapat pada variabel X2 dan Y, yaitu profitabilitas dan manajemen laba yang sama-sama diteliti pada perbankan. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan penerapan PSAK 71 sebagai variabel X1, sedangkan Nur Alif Alafiyah menggunakan struktur modal dan *free cash flow* sebagai variabel tambahan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori keagenan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas, yaitu PSAK 71 (X1) dan profitabilitas (X2), dengan variabel terikat berupa manajemen laba (Y) pada perusahaan perbankan. Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga diketahui beberapa besar pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat mempengaruhi manajemen laba. Kerangka

berpikir merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dan dikembangkan dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi.⁴⁸ Kerangka berpikir juga dapat diletakkan dalam kasus alami yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti dengan adanya teori atau hipotesis. Penelitian yang memiliki dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan dengan hipotesis berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh sebab itu dalam menyusun hipotesis diperlukan kerangka berpikir. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



Keterangan :

Hubungan Secara Parsial : 

Hubungan Secara Simultan : 

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengujian secara empiris. Hipotesis menggambarkan hubungan antarvariabel yang menjadi fokus untuk dianalisis dan dibuktikan dalam suatu penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Uma Sekaran, "Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis", Edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat,) 2017, hlm. 128.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing), 2015, hlm. 65.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang disusun, maka hipotesis penelitian ini ialah:

H₁: Penerapan PSAK 71 berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.

H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.

H₃: Penerapan PSAK 71 dan profitabilitas secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perbankan melalui website resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2024 yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari 15 Agustus 2025 sampai 23 Juni 2026.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada pengolahan data berbentuk angka yang dianalisis dengan teknik statistik.¹ Ditinjau dari dimensi waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data panel, yakni kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Data *time series* mengacu pada data yang dikumpulkan berdasarkan urutan waktu tertentu seperti harian, bulanan, triwulanan, atau tahunan, dengan fokus pada satu variabel, misalnya harga saham. Sementara itu, data *cross section* melibatkan banyak objek atau unit analisis dalam satu waktu tertentu, seperti laba, pendapatan, dan tingkat investasi dari berbagai entitas. Kombinasi kedua jenis data tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 8.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024 sebanyak 47 populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga setiap unit sampel dipastikan memenuhi karakteristik yang dibutuhkan.³ Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan laporan lengkap tahun 2020-2024
- c. Perusahaan perbankan yang menerapkan PSAK 71 tahun 2020-2024.
- d. Perusahaan perbankan yang mencatat laba positif secara konsisten tahun 2020-2024.

² Sugiyono, "Statistik Untuk Penelitian", (Bandung: CV ALFABETA, 2017), hlm. 61.

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", Bandung, Alfabeta, 2017, hlm. 81–83.

Tabel III.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data keuangan laporan lengkap tahun 2020-2024.	(3)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menerapkan PSAK 71 tahun 2020-2024.	(7)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak mencatat laba positif secara konsisten tahun 2020-2024	(12)
Total Sampel		25
Jumlah sampel (5 tahun x 25 perbankan)		125

Sumber: Data Peneliti Tahun 2026

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui perantara atau sumber lain, bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan telah tersedia dan dicatat oleh pihak sebelumnya.⁴

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti catatan, buku, majalah, notulen rapat, maupun surat kabar dan dokumen lainnya.⁵ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan melalui proses pengamatan dan pencatatan data tahunan yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia. Data tersebut

⁴ Muhammad Firdaus, "Metode Penelitian Ekonomi Islam", (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 203.

⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 243.

diperoleh melalui publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Indonesia Stock Exchange.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Martono, studi bibliografi dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep dasar yang menjadi landasan penelitian. Data yang digunakan dalam pendekatan ini bersifat sekunder, yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, serta hasil penelitian terdahulu.⁶ Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian literatur dengan cara mempelajari dan mengolah data dari berbagai referensi yang relevan, termasuk buku, catatan, serta laporan penelitian sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi Analisis Deskriptif, Analisis Asumsi Klasik, Estimasi Regresi Data Panel, serta Pemilihan Model Analisis Data Panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* untuk menentukan model terbaik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Uji Hipotesis berupa uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2), serta Analisis Regresi Linier Berganda, adapun bentuk persamaan linear berganda yang peneliti gunakan sebagai berikut:

⁶ Martono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Data Sekunder" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 97.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat generalisasi yang berlaku secara luas. Sementara itu, Ghozali menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan dengan memanfaatkan ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), varians, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, rentang, total, kurtosis, dan skewness guna memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif difokuskan pada penggunaan nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden sebagai dasar dalam mendeskripsikan data.⁷

2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan sebagai metode estimasi, yaitu *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), yang dijelaskan sebagai berikut:⁸

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam mengestimasi parameter pada data panel. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* menjadi satu kesatuan tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antar waktu

⁷ Ralph Adolph, "Metode Penelitian Kuantitatif," ed. Qurani Abdau Habib, 3rd ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

⁸ Imam Ghozali. (2013), "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Hlm. 251.

maupun antar individu (entitas). Teknik estimasi yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data bersifat homogen, sehingga tidak ada perbedaan antar individu maupun periode waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah pendekatan yang mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar individu melalui perbedaan nilai intersep, namun intersep tersebut dianggap konstan sepanjang waktu. Sementara itu, koefisien slope diasumsikan tidak berubah baik antar individu maupun waktu. Metode estimasi yang digunakan tetap menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Kelebihan model ini terletak pada kemampuannya dalam menangkap perbedaan efek individu dan waktu, serta tidak mengharuskan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel independen.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa komponen error dapat saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Dalam model ini, variasi antar individu dianggap sebagai bagian dari komponen acak (random). Teknik estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS). Model ini lebih tepat digunakan ketika jumlah individu lebih besar dibandingkan dengan jumlah periode

waktu yang diamati, karena mampu memberikan estimasi yang lebih efisien dalam kondisi tersebut.⁹

3. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Dalam analisis data panel, terdapat tiga jenis model yang dapat digunakan, yaitu *common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setiap model memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan serangkaian uji untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan data penelitian.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow test* merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua model regresi linear yang diestimasi dari kelompok data yang berbeda. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berbeda secara nyata pada dua subkelompok data tertentu.

Prosedur dalam uji *Chow* dilakukan dengan mengestimasi model regresi pada masing-masing subkelompok data, kemudian menghitung nilai statistik uji *Chow*. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

⁹ Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter, "*Dasar-dasar Ekonometrika*", Jakarta: Salemba Empat, 2012, Hlm. 602.

kedua kelompok data tersebut.¹⁰ Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

H1: *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *chow* adalah jika nilai prob > 0,05, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika nilai prob < 0,05 berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan setelah uji *Chow*, khususnya ketika hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah *fixed effect*.¹¹ Uji ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan koefisien antara model dengan estimasi yang bersifat efisien dan konsisten, yaitu *random effect*, dengan model yang memberikan estimasi konsisten dan efisien secara simultan, yaitu *fixed effect*.

Secara umum, uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model mana yang paling sesuai digunakan dalam analisis data panel. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) dari uji *Hausman* menunjukkan hasil yang signifikan, maka model *fixed effect* lebih tepat dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tidak signifikan, maka model *random effect* dapat

¹⁰ Wibowo, A., & Hasyim, A, "Pengujian *Chow Test* untuk Menguji Ketidakberartian Regresi pada Model Pemodelan Kredit", Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 9(1), 1-9, 2017, Hlm 4.

¹¹ Jihad Lukis Panjawa & RR Retno Sugiarti, "Pengantar *Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*, Pustaka Rumah, 2021, Hlm. 167.

digunakan.¹² Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0: Random Effect sebagai model terpilih ($\text{Prob} > 0,05$)

H1: Fixed Effect sebagai model terpilih ($\text{Prob} < 0,05$)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Hausman didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang dianggap paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c. *Uji Lagrange Multiplier (LM Test)*

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan salah satu pengujian dalam asumsi klasik pada analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada residual model. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu pada nilai residual yang mengindikasikan adanya hubungan atau ketergantungan antar residual yang berdekatan.

Secara umum, jika hasil uji LM menunjukkan nilai signifikansi yang rendah, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi. Dengan demikian, pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan

¹² Greene, W. H., "Econometric analysis" Pearson Education Limited, 2015, Hlm.872-873.

estimasi yang dapat dipercaya.¹³ Adapun hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H0: Common Effect sebagai model terpilih (*Both Breusch Pagan* $> 0,05$)

H1: Random Effect sebagai model terpilih (*Both Breusch Pagan* $< 0,05$)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada nilai *Breusch-Pagan*. Apabila nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai *Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam model regresi berganda terhadap asumsi dasar yang digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria sebagai estimator yang terbaik dan tidak bias atau dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Beberapa asumsi perlu dipenuhi agar hasil pengujian yang diperoleh tidak menghasilkan kesimpulan yang bias. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini penting agar data sampel yang digunakan benar-

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Alfabeta, 2017, Hlm. 266-267.

benar mampu merepresentasikan kondisi populasi secara keseluruhan. Adapun beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.¹⁴

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang kuat di antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel bebas tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi parameter menjadi kurang akurat dan tidak dapat dipercaya.¹⁵

- 1) Jika nilai korelasi antarvariabel independen $< 0,80$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi antarvariabel independen $\geq 0,80$, maka terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas(*Breusch Pagan Godfrey Test*)

Menggunakan *Breusch Pagan Godfrey Test* untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Prob $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (model layak digunakan).
- 2) Jika Prob $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

¹⁴ Asiva Noor Rachmayani, "Metode Penelitian", ed. Zainal Arifin", 1st ed. (Yogyakarta: widina, 2015), hlm.23

¹⁵ Sukarno, E. "Analisis Multikolinearitas pada Model Regresi Linier Berganda", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 7(2), 180-191, 2019, Hlm. 180.

c. Uji Autokorelasi(*Breusch Godfrey LM Test*)

Uji autokorelasi, yang sering disebut sebagai Durbin-Watson Test, merupakan metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antara residual dalam suatu model regresi pada periode yang berbeda.

Secara lebih rinci, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu model memiliki keterkaitan dengan residual pada periode sebelumnya. Apabila ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar residual tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah autokorelasi. Kondisi ini menyebabkan hasil estimasi model menjadi kurang reliabel, sehingga tidak dapat dijadikan dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan.

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi di antaranya adalah *Durbin-Watson test*, *Ljung-Box test*, dan *Breusch-Godfrey test*. Di antara berbagai metode tersebut, Durbin-Watson test merupakan pendekatan yang paling sering digunakan karena prosedurnya relatif sederhana dan mudah diterapkan.¹⁶

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi suatu pernyataan atau dugaan mengenai populasi berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Melalui pengujian ini, peneliti berupaya

¹⁶ Kuncoro, M. "Metode riset untuk bisnis dan ekonomi Panduan praktis mengolah data dengan SPSS" Jakarta: Erlangga, 2017, hlm. 313-315.

menentukan apakah hasil analisis menunjukkan bukti yang cukup untuk menerima atau menolak suatu hipotesis secara signifikan.

Dalam praktiknya, uji hipotesis melibatkan dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh atau perbedaan dari variabel yang diteliti, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan tersebut.

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis statistik untuk menilai apakah hipotesis nol dapat dipertahankan atau harus ditolak. Penentuan ini didasarkan pada nilai signifikansi, yang mencerminkan kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh terjadi secara kebetulan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.¹⁷

a. Uji Parsial(t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

H_1 : berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Dengan kriteria untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁷ Sudjana, "Metode Statistika Edisi keenam", Bandung: Tarsito, 2010, Hlm. 264-292.

2) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan(f)

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Determinasi(R)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Kriteria interpretasi:

1) R^2 mendekati 1 maka model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

2) R^2 mendekati 0 maka variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen.

6. Analisis Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas

terhadap variabel terikat, serta menilai tingkat signifikansi dari pengaruh tersebut.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas model regresi, di antaranya adalah *R-squared* (R^2), *adjusted R-squared*, dan *F-statistic*. Nilai R^2 menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, *adjusted R-squared* merupakan penyesuaian dari R^2 dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan. Adapun *F-statistic* digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan.¹⁸ Secara umum, persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$
¹⁹

Keterangan:

Y = variabel terikat (*dependent variable*)

α = nilai konstanta dalam persamaan regresi

β_1, β_2 = nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = variabel bebas pertama (*independent variable*)

X_2 = variabel bebas kedua (*independent variable*)

ε = nilai kesalahan atau standar error dalam model regresi

t = menunjukkan periode waktu pengamatan

i = menunjukkan objek atau unit perusahaan yang diteliti

¹⁸ Kuncoro, M. "Analisis Regresi dengan SPSS", Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017, Hlm. 13.

¹⁹ Nani, "Analisis Regresi Data Panel", 2018, hlm. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data variabel independen dan variabel dependen akan diteliti secara mendalam dalam penelitian ini. Manajemen laba merupakan variabel terikat, dan PSAK 71 serta profitabilitas merupakan faktor independen. Organisasi merupakan unit analisisnya, dan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2024 menjadi fokus utama analisisnya

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui sumber data sekunder. Sumber datanya yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Periode pengumpulan data berkisar antara tahun 2020 hingga 2024, dengan periode pengamatan mencakup tahun 2020 hingga 2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang dijadikan dasar dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan sampel.

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan laporan lengkap tahun 2020-2024.
3. Perusahaan perbankan yang menerapkan PSAK 71 tahun 2020-2024.
4. Perusahaan perbankan yang mencatat laba positif secara konsisten tahun 2020-2024.

Tabel IV.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data keuangan laporan lengkap tahun 2020-2024.	(3)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menerapkan PSAK 71 tahun 2020-2024.	(7)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak mencatat laba positif secara konsisten tahun 2020-2024	(12)
Total Sampel		25
Total Sampel (25 x 5 tahun)		125

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2026

Dalam penelitian ini, sebanyak 25 perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah aspek khusus guna memastikan bahwa data yang digunakan bersifat relevan dan mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Kriteria tersebut meliputi kelengkapan laporan keuangan, konsistensi penerapan PSAK 71, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan selama periode penelitian.

Berikut ini disajikan daftar beberapa perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut dan dijadikan sebagai objek analisis dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan PSAK 71 dan profitabilitas memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, diharapkan

penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh standar akuntansi keuangan serta kinerja perusahaan terhadap perilaku pelaporan keuangan, khususnya mengenai manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.2.Sampel Perusahaan Sektor Perbankan

No	Kode Perusahaan	Nama Bank
1.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
5.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
10.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
11.	BJBR	Bank BJB Tbk
12.	BJTM	Bank Jatim Tbk
13.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
14.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
15.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
16.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
17.	BNLI	Bank Permata Tbk
18.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
19.	BTPN	Bank BTPN Tbk
20.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
21.	MEGA	Bank Mega Tbk
22.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
23.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
24.	PNBN	Bank Panin Tbk
25.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2026

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2020–2024. Data yang terkumpul terdiri dari 25 perusahaan dengan periode pengamatan masing-masing selama 5 tahun, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 observasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu PSAK 71 dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu manajemen laba. PSAK 71 dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan standar akuntansi instrumen keuangan yang berfokus pada pengakuan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Sementara itu, profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran manajemen laba dilakukan menggunakan pendekatan discretionary accrual, yang menggambarkan tingkat kebijakan manajemen dalam melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan. Variabel PSAK 71 diukur menggunakan indikator Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang mencerminkan estimasi kerugian kredit yang harus diakui oleh bank atas aset keuangannya. CKPN diukur dengan membandingkan nilai cadangan kerugian terhadap total aset yang diberikan, sehingga menggunakan skala pengukuran rasio. Sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan, serta menggunakan skala pengukuran rasio.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews versi 10 dalam proses pengolahan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya, data dianalisis lebih lanjut melalui tahapan uji pemilihan model regresi data panel, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dalam penelitian ini.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mencakup berbagai ukuran ringkasan data seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), serta jumlah observasi dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti berdasarkan sampel yang ada, tanpa melakukan pengujian lebih lanjut atau menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.¹ Hasil pengolahan statistik deskriptif tersebut diperoleh menggunakan aplikasi EViews 10 dan disajikan pada Tabel IV.3.

¹ Sugiyono. "Metodologi Penelitian Bisnis", Bandung: Alfabeta, 2008, Hlm.29.

Tabel IV. 3 Hasil uji statistik deskriptif

	PSAK 71 (CKPN)	Profitabilitas (ROA)	Manajemen Laba (DAC)
Mean	0.021473	0.013378	-0.002798
Median	0.018236	0.011752	-0.001358
Maximum	0.053858	0.041398	1.320318
Minimum	0.000288	0.000596	-0.624137
Std. Dev.	0.014305	0.009494	0.176733
Observations	125	125	125

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat dijelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel PSAK 71 (CKPN) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,021473, yang menunjukkan tingkat pencadangan kerugian kredit yang relatif kecil dalam sampel penelitian. Nilai median sebesar 0,018236 mengindikasikan bahwa sebagian besar data berada di sekitar nilai tersebut. Nilai maksimum sebesar 0,053858 menunjukkan tingkat CKPN tertinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000288 menunjukkan tingkat terendah. Standar deviasi sebesar 0,014305 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data cenderung homogen dengan tingkat penyebaran yang relatif rendah.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,013378, yang mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai median sebesar 0,011752 menunjukkan posisi tengah data yang tidak jauh berbeda dari rata-rata. Nilai maksimum sebesar 0,041398 dan nilai minimum sebesar 0,000596

menunjukkan adanya variasi dalam tingkat profitabilitas. Standar deviasi sebesar 0,009494 yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data relatif stabil dan tidak terlalu menyebar.

Variabel Manajemen Laba (DAC) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,002798, yang menunjukkan kecenderungan praktik manajemen laba yang relatif kecil dan mendekati nol. Nilai median sebesar -0,001358 memperlihatkan bahwa sebagian besar data berada di sekitar nilai tersebut. Nilai maksimum sebesar 1,320318 menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang cukup tinggi pada beberapa observasi, sedangkan nilai minimum sebesar -0,624137 menunjukkan nilai terendah. Standar deviasi sebesar 0,176733 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang tinggi atau heterogen.

2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam mengestimasi parameter pada data panel, yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* menjadi satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu maupun individu (entitas). Teknik estimasi yang digunakan dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik antar individu maupun periode waktu, sehingga perilaku data dianggap homogen dalam setiap kurun waktu. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian pengaruh PSAK 71 dan

profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model*.

Tabel IV. 4 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/27/26 Time: 11:40
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108
R-squared	0.070221	Mean dependent var		-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var		0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion		-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion		-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.		-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat		1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Variabel X1 memiliki koefisien sebesar -1,894420 dengan nilai probabilitas 0,0822. Hal ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif terhadap Y, namun pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, X1 tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien sebesar 4,216385 dengan nilai probabilitas 0,0108. Hasil ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif terhadap Y, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya, peningkatan pada X2 akan diikuti oleh peningkatan pada Y secara signifikan.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,054979 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 5,49%, sedangkan sisanya sebesar 94,51% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai *F-statistic* sebesar 4,606988 dengan probabilitas 0,011781 menunjukkan bahwa secara simultan variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,806106 mengindikasikan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi yang mengasumsikan bahwa setiap individu atau entitas memiliki nilai intersep yang berbeda, namun perbedaan tersebut bersifat konstan sepanjang waktu. Dengan kata lain, intersep antar individu tidak berubah terhadap waktu. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa nilai koefisien slope tetap atau tidak mengalami perubahan baik antar individu maupun antar periode waktu. Dalam proses estimasinya, *Fixed Effect Model* menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya dalam membedakan pengaruh antar individu (*cross-section effect*) dan pengaruh waktu (*time effect*), sehingga hasil analisis menjadi lebih spesifik. Selain itu, model ini juga tidak mensyaratkan bahwa komponen error harus tidak berkorelasi

dengan variabel independen, sehingga lebih fleksibel dalam analisis data panel.²

Selanjutnya, tabel berikut menyajikan hasil pengujian pengaruh PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel IV. 5 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/27/26 Time: 11:51				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009494	0.077502	0.122505	0.9027
X1	-4.213530	2.953092	-1.426820	0.1568
X2	5.844577	3.613207	1.617559	0.1090
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.291451	Mean dependent var		-0.002798
Adjusted R-squared	0.103469	S.D. dependent var		0.176733
S.E. of regression	0.167340	Akaike info criterion		-0.548921
Sum squared resid	2.744273	Schwarz criterion		0.061995
Log likelihood	61.30753	Hannan-Quinn criter.		-0.300738
F-statistic	1.550416	Durbin-Watson stat		2.404999
Prob(F-statistic)	0.064657			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.5 hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.009494 dengan probabilitas 0.9027 yang mengindikasikan bahwa konstanta tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

² *Ibid*, hlm.261.

Pada variabel penerapan PSAK 71 (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar -4.213530 dengan nilai probabilitas 0.1568. Hasil ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan demikian, penerapan PSAK 71 belum mampu memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan.

Selanjutnya, variabel Profitabilitas (X2) memiliki koefisien sebesar 5.844577 dengan nilai probabilitas 0.1090. Hal ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.103469 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 10,34%, sedangkan sisanya sebesar 89,66% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel PSAK 71 dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba masih relatif rendah.

Sementara itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.064657 menunjukkan bahwa secara simultan variabel PSAK 71 dan Profitabilitas belum berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun, nilai Durbin-Watson sebesar 2.404999 mengindikasikan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius, sehingga model masih layak digunakan dalam analisis data panel penelitian ini.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling

berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.³

Tabel berikut ini adalah hasil uji pengaruh PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *random effect*.

Tabel IV. 6 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/27/26 Time: 12:04				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017701	0.038083	-0.464806	0.6429
X1	-1.992826	1.197171	-1.664613	0.0986
X2	4.312892	1.784247	2.417206	0.0171
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.044319	0.0655
Idiosyncratic random			0.167340	0.9345
Weighted Statistics				
R-squared	0.062874	Mean dependent var		-0.002408
Adjusted R-squared	0.047511	S.D. dependent var		0.170647
S.E. of regression	0.166544	Sum squared resid		3.383911
F-statistic	4.092648	Durbin-Watson stat		1.923319
Prob(F-statistic)	0.019040			
Unweighted Statistics				

³ Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. (2012), "Dasar-dasar Ekonometrika", Jakarta: Salemba Empat, Hlm. 602.

R-squared	0.070136	Mean dependent var	-0.002798
Sum squared resid	3.601445	Durbin-Watson stat	1.807147

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.6 hasil uji *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0.017701 dengan probabilitas 0.6429 yang berarti konstanta tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Pada variabel penerapan PSAK 71 (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar -1.992826 dengan probabilitas 0.0986. Hasil ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (Y)

Selanjutnya, variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 4.312892 dengan probabilitas 0.0171. Hal ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya, peningkatan profitabilitas akan mendorong peningkatan praktik Manajemen Laba pada perusahaan perbankan.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.047511 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 4,75%, sedangkan sisanya sebesar 95,25% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel PSAK 71 dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba masih sangat rendah.

Sementara itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.019040 menunjukkan bahwa secara simultan variabel PSAK 71 dan Profitabilitas

berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.923319 mengindikasikan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius sehingga model Random Effect ini layak digunakan dalam analisis data panel penelitian.

3. Hasil Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan dua model berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: ⁴

H0: *Common Effect* sebagai model terpilih ($\text{Prob} > 0,05$)

H1: *Fixed Effect* sebagai model terpilih ($\text{Prob} < 0,05$)

Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian uji Chow selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

⁴ Agus Widarjono, "Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 321–323.

Tabel IV. 7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.274937	(24,98)	0.2022
Cross-section Chi-square	33.965959	24	0.0853

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.7 hasil Uji Chow (*Redundant Fixed Effects Test*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0853 lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM)

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pilihan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Namun, dalam penelitian ini uji Hausman tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan hasil Uji Chow sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan sebagai model estimasi. Dengan demikian, tahapan pengujian tidak dilanjutkan ke uji Hausman karena model yang terpilih sudah berada pada tahap *Common Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis

data panel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Hipotesis yang digunakan adalah:⁵

H0: Common Effect sebagai model terpilih (Both Breusch-Pagan $> 0,05$)

H1: Random Effect sebagai model terpilih (Both Breusch-Pagan $< 0,05$)

Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan dalam Uji Lagrange Multiplier adalah apabila nilai Both Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sedangkan apabila nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Hasil dari Uji Lagrange Multiplier ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel IV. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/27/26 Time: 12:20

Sample: 2020 2024

Total panel observations: 125

Probability in

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.119110 (0.2901)	0.003935 (0.9500)	1.123044 (0.2893)
Honda	1.057880 (0.1451)	-0.062726 (0.5250)	0.703680 (0.2408)
King-Wu	1.057880 (0.1451)	-0.062726 (0.5250)	0.327888 (0.3715)
GHM	-- --	-- --	1.119110 (0.2879)

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

⁵ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, "Basic Econometrics", Edisi Kelima, (New York: McGraw-Hill Education, 2009), hlm. 604–606.

Berdasarkan Tabel IV.8 hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai Both Breusch-Pagan sebesar 0.2893 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan hasil pengujian dari ketiga model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada pengujian antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh hasil bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang lebih sesuai digunakan dalam estimasi persamaan regresi.
- 2) Pemilihan *Common Effect Model* (CEM) juga didukung oleh hasil Uji Chow yang menunjukkan bahwa model tersebut diterima sebagai model estimasi yang paling tepat dalam penelitian ini.
- 3) Selanjutnya, pada pengujian antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), hasil analisis menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) kembali menjadi model yang paling sesuai untuk digunakan dalam persamaan regresi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak

menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel independennya. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,85 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,85 maka model dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:⁶

Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.066122
X2	0.066122	1.000000

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.9 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 sebesar 0.066122. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang terjadi antar variabel satu dengan variabel yang lainnya.

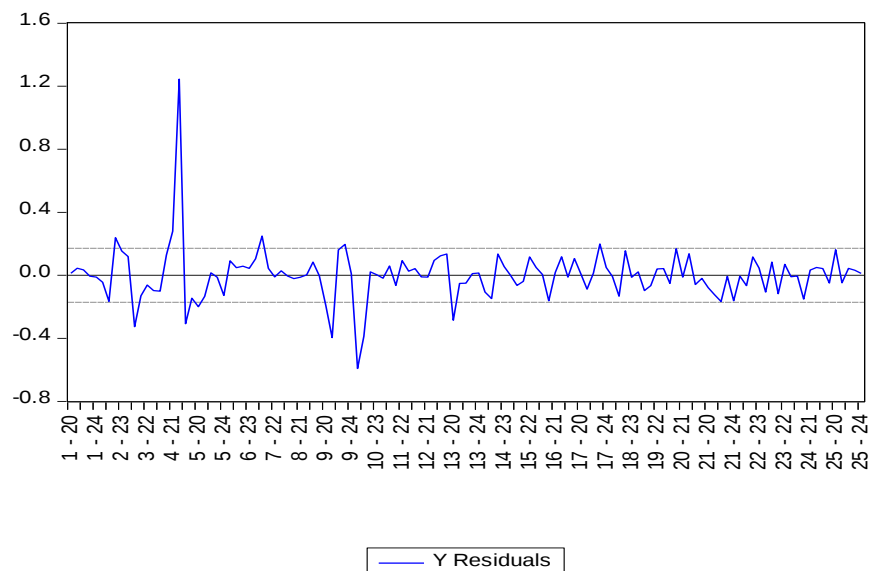
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi apabila varians residual antar observasi sama atau disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas. Kriteria

⁶ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", Edisi 9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 107–109.

pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji residual untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.⁷ Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut.

Gambar IV. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Dari grafik residual berwarna biru dapat dilihat tidak melewati batas (500,-500), yang artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Apabila

⁷ Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", Edisi 9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 137–139.

ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar residual tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model mengalami masalah autokorelasi, sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi kurang reliabel. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada pada rentang yang mendekati 2, yaitu berada di antara -2 hingga 2. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/27/26 Time: 13:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108
R-squared	0.070221	Mean dependent var		-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var		0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion		-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion		-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.		-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat		1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.10 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.806106. Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai 2, yaitu $(-2 < 1.806106 < 2)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.⁸ Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai Prob < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berikut tabel hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.11 hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Manajemen Laba (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel penerapan PSAK 71 (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0822 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa PSAK 71 tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

⁸ Ibid, hlm. 98–100.

- b) Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0108 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Dengan demikian, secara parsial hanya variabel Profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan variabel PSAK 71 tidak memberikan pengaruh dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan hipotesis pada uji ini adalah sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

- 1) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Sementara itu, pengujian hipotesis secara simultan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Prob > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai Prob < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berikut tabel hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel IV. 12 Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.070221	Mean dependent var	-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var	0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion	-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion	-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.	-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat	1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781		

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.12 hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,011781 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, nilai R^2 menunjukkan tingkat kontribusi variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

R-squared	0.070221	Mean dependent var	-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var	0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion	-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion	-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.	-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat	1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781		

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel IV.13 hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* dalam penelitian ini sebesar 5,49% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu penerapan PSAK 71 dan *profitabilitas*, dalam menjelaskan variasi manajemen laba masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 94,51% variasi manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat berupa *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, maupun faktor eksternal lainnya yang berpotensi mempengaruhi praktik manajemen laba pada sektor perbankan

6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan. Setelah melalui berbagai tahapan pengujian model data panel, diperoleh bahwa model yang paling sesuai digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 14 Hasil Uji Common Effect Model.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108
R-squared	0.070221	Mean dependent var		-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var		0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion		-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion		-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.		-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat		1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi dari hasil perolehan analisis regresi data panel melalui pendekatan common effect model yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

$$Y = -0,018523 - 1,894420 X^1 + 4,216385 X^2 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar -0,018523 artinya apabila variabel PSAK 71 (X_1) dan Profitabilitas (X_2) bernilai 0 maka Manajemen Laba (Y) nilainya - 0,018523 satuan atau mengalami penurunan sebesar 0,0185 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi variabel PSAK 71 (X_1) sebesar -1,894420 artinya apabila variabel PSAK 71 meningkat 1 satuan, maka variabel Manajemen Laba (Y) akan menurun sebesar 1,8944 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel PSAK 71 dengan Manajemen Laba, yang berarti

semakin tinggi penerapan PSAK 71 maka manajemen laba cenderung menurun.

- c. Nilai Koefisien Regresi variabel Profitabilitas (X_2) sebesar 4,216385 artinya apabila variabel Profitabilitas meningkat 1 satuan, maka variabel Manajemen Laba (Y) akan meningkat sebesar 4,216 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Profitabilitas dengan Manajemen Laba, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan perbankan maka kecenderungan melakukan manajemen laba juga semakin meningkat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Pengaruh Penerapan PSAK 71 terhadap Manajemen Laba pada Sektor Perbankan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan, variabel penerapan PSAK 71 (X_1) memperoleh nilai koefisien sebesar -1,894420 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0822 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 71 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun PSAK 71 membawa perubahan mendasar dalam metode pencadangan kerugian kredit dari pendekatan *incurred loss* menjadi *expected credit loss* (ECL), perubahan

tersebut belum secara nyata memengaruhi perilaku manajerial dalam melakukan manajemen laba di sektor perbankan Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun model ECL memberikan diskresi yang lebih besar kepada manajemen dalam menentukan estimasi kerugian kredit, implementasi PSAK 71 di Indonesia disertai dengan mekanisme pengawasan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga ruang gerak manajemen dalam memanipulasi angka cadangan tetap terbatas. Kedua, perbankan di Indonesia telah memiliki budaya dan sistem pengendalian internal yang relatif mapan, sehingga transisi dari PSAK 55 ke PSAK 71 tidak serta-merta mendorong peningkatan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al. (2022) yang menyatakan bahwa pergeseran metode dari *incurred loss* menuju *expected credit loss* melalui penerapan PSAK 71 tidak terbukti secara langsung mendorong perubahan perilaku diskresioner manajer dalam melakukan manajemen laba, baik sebelum maupun setelah standar tersebut diterapkan. Hal serupa juga ditemukan oleh Firmansyah et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam praktik manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71, menandakan bahwa kebijakan standar baru belum sepenuhnya mengubah pola perilaku manajemen laba di sektor perbankan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Sri Sundari (2022) yang menemukan bahwa penerapan PSAK 71 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan interpretasi bahwa standar ini

mampu menekan praktik manajemen laba. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan dan jumlah sampel yang digunakan. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode yang lebih panjang, yaitu 2020–2024, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka menengah dari penerapan PSAK 71 terhadap praktik manajemen laba di sektor perbankan Indonesia.

Dalam teori keagenan, tidak ada pengaruh PSAK 71 terhadap manajemen laba dapat dipahami sebagai indikasi bahwa mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik telah berjalan secara efektif dalam membatasi perilaku oportunistik manajer. Pengawasan dari regulator, auditor eksternal, serta komite audit yang aktif berperan penting dalam meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga keleluasaan diskresi yang diberikan oleh PSAK 71 tidak dimanfaatkan secara berlebihan untuk kepentingan pribadi manajemen.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sektor Perbankan

Berdasarkan hasil uji *t* (parsial) yang telah dilakukan, variabel profitabilitas (*X*₂) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai koefisien sebesar 4,216385 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0108 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *H*₀₂ ditolak dan *H*_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan, semakin besar pula kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam perspektif teori keagenan, hal ini dapat dijelaskan melalui kondisi asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses penuh terhadap informasi riil kinerja perusahaan sementara pemegang saham hanya dapat menilai kinerja manajemen melalui angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Ketimpangan informasi ini memberikan ruang bagi manajer untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan tanpa mudah terdeteksi oleh prinsipal, terutama ketika profitabilitas sedang berada pada level yang tinggi dan manajer memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

Profitabilitas yang tinggi juga memberikan sumber daya dan fleksibilitas yang lebih besar bagi manajemen untuk memanipulasi angka akrual, karena perusahaan yang sehat secara finansial memiliki lebih banyak pilihan kebijakan akuntansi yang dapat digunakan. Selain itu, dalam perbankan, bank dengan ROA yang tinggi memiliki lebih banyak potensi untuk membentuk cadangan kerugian yang lebih besar guna "menyimpan" laba untuk periode mendatang, yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba melalui mekanisme pencadangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari beberapa penelitian terdahulu. Putu Diah Kumalasari (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan

keuangan. Rahmi Anisya et al. (2021) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan semakin tingginya profitabilitas, semakin besar praktik manajemen laba. Demikian pula Marselina Br Perangin Angin (2020) dan Dilla Febria (2020) yang masing-masing menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Nimas Arum Sari (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, serta Janna Clarentia Johana Wowor et al. (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer goods*. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan industri yang diteliti dan periode pengamatan yang digunakan. Karakteristik industri perbankan yang memiliki regulasi lebih ketat dan struktur aset yang berbeda dibandingkan sektor manufaktur atau *consumer goods* dapat menghasilkan hubungan yang berbeda antara profitabilitas dan manajemen laba.

3. Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Manajemen Laba pada Sektor Perbankan.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,606988 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,011781 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 71 dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2020–2024.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial PSAK 71 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun kombinasi antara standar akuntansi instrumen keuangan dan kondisi profitabilitas perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam praktik manajemen laba di sektor perbankan. Hal ini mengindikasikan adanya interaksi dan keterkaitan antara implementasi standar akuntansi dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam memengaruhi perilaku manajerial dalam pelaporan laba.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,054979 atau sekitar 5,49% menunjukkan bahwa variabel PSAK 71 dan profitabilitas secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 5,49% dari variasi manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 94,51% % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan, seperti ukuran perusahaan, leverage, good corporate governance, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi regulator, temuan ini menunjukkan perlunya penguatan mekanisme pengawasan atas implementasi PSAK 71, khususnya dalam hal estimasi *expected credit loss*, untuk memastikan standar tersebut diterapkan secara konsisten dan tidak disalahgunakan untuk tujuan manajemen laba. Bagi manajemen perbankan, hasil penelitian ini

mengingatkan tentang pentingnya menjaga integritas pelaporan keuangan, terutama ketika perusahaan berada dalam kondisi profitabilitas yang tinggi. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas laba perusahaan perbankan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Nilai Adjusted R-squared yang rendah, yaitu sebesar 5,49%, mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain di luar model yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *good corporate governance*, kualitas audit, dan kepemilikan institusional untuk memperoleh model yang lebih komprehensif.
2. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria *purposive sampling*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor keuangan di Indonesia.
3. Pengukuran manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* yang berfokus pada *discretionary accruals* mungkin belum sepenuhnya menangkap seluruh bentuk manajemen laba yang terjadi di industri perbankan, terutama yang dilakukan melalui kebijakan pencadangan kredit secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan PSAK 71 dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan PSAK 71 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai probabilitas variabel PSAK 71 sebesar 0,0822, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi PSAK 71 belum menjadi faktor yang mampu menjelaskan perubahan perilaku manajemen laba pada sektor perbankan selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan dan sistem pengendalian internal perbankan yang relatif mapan mampu membatasi pemanfaatan diskresi manajerial yang diberikan oleh standar tersebut.
2. Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0108 dengan koefisien regresi positif sebesar 4,216385. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh meningkatnya kecenderungan manajemen melakukan pengelolaan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar peluang manajemen melakukan penyesuaian terhadap angka laba yang

dilaporkan untuk mempertahankan citra kinerja maupun memenuhi ekspektasi pihak eksternal.

3. Secara bersama-sama, penerapan PSAK 71 dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,011781 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Walaupun kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi manajemen laba relatif terbatas, keduanya tetap memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku manajemen laba pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Regulator Perbankan. Temuan bahwa PSAK 71 secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba memberikan sinyal bahwa pengawasan atas implementasi standar ini perlu terus diperkuat. Regulator diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap metodologi penentuan *expected credit loss* yang digunakan oleh bank-bank, terutama dalam hal validasi asumsi, model, dan data yang mendasari estimasi CKPN, sehingga ruang diskresi manajemen dapat dikelola dengan lebih ketat dan bertanggung jawab.
2. Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan. Pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba menjadi peringatan bagi manajemen harus terus memastikan integritas dan transparansi dalam penyampaian laporan

keuangan, khususnya saat kondisi profitabilitas sedang tinggi. Manajemen harus memastikan bahwa kebijakan akrual yang diterapkan mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, bukan semata-mata digunakan untuk mencapai target kinerja tertentu. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara konsisten merupakan kunci untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kebijakan akuntansi.

3. Untuk Investor dan Analisis Keuangan. Temuan dari penelitian ini menyajikan data yang bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi mutu laba di sektor perbankan. Investor perlu lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan bank, terutama ketika bank melaporkan profitabilitas yang sangat tinggi, karena kondisi tersebut berpotensi diikuti oleh praktik manajemen laba. Analisis mendalam terhadap komponen akrual dan kebijakan pencadangan dapat membantu investor dalam menilai kualitas dan keberlanjutan laba yang dilaporkan.

C. Saran

Dengan melihat hasil penelitian serta keterbatasan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel independen tambahan yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan, salah satunya ukuran perusahaan, *leverage*, Komite audit, kepemilikan institusional, dan *good corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai Adjusted R-squared dan menghasilkan model yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode pengukuran manajemen

laba yang lebih spesifik untuk industri perbankan, seperti *loan loss provision model*, yang dianggap lebih tepat dalam menangkap praktik manajemen laba melalui kebijakan pencadangan kredit.

2. Bagi Perusahaan Perbankan. Perusahaan perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi PSAK 71 dengan membangun sistem estimasi *expected credit loss* yang lebih robust, berbasis data historis yang memadai, dan didukung oleh tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko kredit. Transparansi dalam pengungkapan metodologi dan asumsi yang digunakan dalam menghitung CKPN juga perlu ditingkatkan untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan.
3. Bagi Lembaga Pengawas dan pembuat kebijakan, terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disarankan untuk terus memperbarui pedoman teknis implementasi PSAK 71 dan melakukan evaluasi berkala atas kualitas penerapan standar tersebut di industri perbankan. Selain itu, penguatan aturan mengenai pengungkapan (*disclosure*) terkait kebijakan pencadangan dan manajemen risiko kredit dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi terjadinya manajemen laba melalui mekanisme pencadangan.
4. Untuk Akademisi Serta Lembaga Pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dan pengembangan kurikulum di bidang akuntansi syariah, khususnya mengenai standar akuntansi instrumen keuangan dan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pengembangan penelitian empiris yang lebih mendalam di bidang ini sangat diperlukan untuk ilmu akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., Takeda, C., & Thomas, S. (1999). Bank loan loss provisions: A reexamination of capital management, earnings management and signaling effects. *Journal of Accounting and Economics*, 28(1), 1–25.
- Anggawikara, S., & Sutarti. (2018). Pengaruh adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 76–84.
- Aprilianti, D., Respati, D. K., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 156–174.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Damayanti, R. A. (2019). Determinasi cadangan kerugian penurunan nilai pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(5), 352.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2020). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235–250.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahmi, I., Hadi, Y., & lainnya. (2012). *Pengantar pasar modal: Panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal Indonesia*. Alfabeta.
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65.
- Firmansyah, A., Rizky, M., & Qodarina, N. (2022). Manajemen laba sebelum dan setelah penerapan PSAK 71 pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1430–1442.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greene, W. H. (2012). *Econometric analysis*. Pearson Education Limited.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hasanudin. (2018). *Teori akuntansi*. Cetta Media.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Heri. (2017). *Kajian riset akuntansi*. PT Grasindo.
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 71: Instrumen Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 71: Instrumen Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indramawan, D. (2019). *Implementasi PSAK 71 pada perbankan*. Ikatan Bankir Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2010). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Panduan praktis mengolah data dengan SPSS*. Erlangga.
- Kuncoro, M. (2017). *Analisis regresi dengan SPSS*. CV Andi Offset.
- Kusumojati, A. (2019). *Analisis dampak simulasi penerapan PSAK 71: Instrumen keuangan terhadap kinerja Bank X* (Tesis Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada).

- Lestari, K. C. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba (studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 21.
- Martono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan data sekunder*. PT RajaGrafindo Persada.
- Marsalino, N. G., dkk. (2024). Pengaruh implementasi PSAK 71 terhadap manajemen laba. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 543–549.
- Purnamawati, I. G. A., & Astiti, N. P. Y. (2024). Pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 20(1), 217–221.
- Rochman, M. A. A., & Hermawan, S. (2024). Profitability and earnings persistence drive earnings management in manufacturing firms. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4), 2–4.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Canada Inc.
- Sekaran, U. (2017). *Research methods for business: Metodologi penelitian untuk bisnis* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. PT Grasindo.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. UPP STIM YKPN.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Shinta Hanjar Lela
Nim : 2240600017
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Panji, 15 Agustus 2003
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
Alamat : Teluk Panji, Kampung Rakyat
Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Hamsar
Pekerjaan : Karyawan
Nama Ibu : Yuyun Sahara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Teluk Panji, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhan
Batu Selatan
Kewarganegaraan : Indonesia

C. PENIDIKAN

Tahun 2010-2016 : SD Negeri 118391 Teluk Panji 4
Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 2 Kampung Rakyat
Tahun 2019-2022 : SMK Raudlatul Uluum Aeknabara

LAMPIRAN

Tabulasi Data Variabel X1, X2 dan Y

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun	PSAK 71	Profitabilitas	Manajemen Laba
				X1	X2	Y
1	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	2020	0.019149	0.000894	-0.038323
2		PT Bank MNC Internasional Tbk	2021	0.015586	0.000918	0.000391
3		PT Bank MNC Internasional Tbk	2022	0.014660	0.003114	0.001308
4		PT Bank MNC Internasional Tbk	2023	0.014438	0.004294	-0.033285
5		PT Bank MNC Internasional Tbk	2024	0.012289	0.003586	-0.038278
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2020	0.002760	0.003037	-0.055270
7		PT Bank Capital Indonesia Tbk	2021	0.000288	0.001558	-0.177941
8		PT Bank Capital Indonesia Tbk	2022	0.000566	0.001558	0.225399
9		PT Bank Capital Indonesia Tbk	2023	0.001657	0.005284	0.154962
10		PT Bank Capital Indonesia Tbk	2024	0.001677	0.004842	0.117779
11	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2020	0.025053	0.025240	-0.286060
12		PT Bank Central Asia Tbk	2021	0.026214	0.025596	-0.090072
13		PT Bank Central Asia Tbk	2022	0.025821	0.030999	0.001714
14		PT Bank Central Asia Tbk	2023	0.023169	0.034556	-0.013669
15		PT Bank Central Asia Tbk	2024	0.022983	0.037847	-0.003148
16	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	2020	0.011056	0.014308	0.149201
17		PT Bank Harda Internasional Tbk	2021	0.005793	0.041398	0.424673
18		PT Bank Harda Internasional Tbk	2022	0.004763	0.024417	1.320318
19		PT Bank Harda Internasional Tbk	2023	0.004878	0.034867	-0.188391
20		PT Bank Harda Internasional Tbk	2024	0.007472	0.033403	-0.037244
21	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2020	0.010845	0.023018	-0.141571
22		PT Bank Mestika Dharma Tbk	2021	0.009673	0.032508	-0.032929
23		PT Bank Mestika Dharma Tbk	2022	0.009452	0.031543	0.112508
24		PT Bank Mestika Dharma Tbk	2023	0.009532	0.025982	0.060637

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun	PSAK 71	Profitabilitas	Manajemen Laba
				X1	X2	Y
25		PT Bank Mestika Dharma Tbk	2024	0.008991	0.024333	-0.060451
26	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2020	0.051404	0.003726	-0.007880
27		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	0.053858	0.011377	-0.024320
28		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2022	0.050355	0.017946	0.019405
29		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2023	0.044318	0.019423	0.022824
30		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2024	0.034372	0.019180	0.102514
31	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	0.004630	0.011590	0.271043
32		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	0.053517	0.018328	0.000885
33		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2022	0.050903	0.027555	-0.009102
34		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2023	0.044869	0.030751	0.054157
35		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2024	0.041410	0.030428	0.026602
36	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2020	0.036791	0.005421	-0.086351
37		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2021	0.039152	0.008683	-0.068778
38		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2022	0.041399	0.017345	-0.020963
39		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2023	0.042107	0.016529	0.055272
40		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2024	0.038516	0.013580	-0.038048
41	BGTG	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2020	0.013239	0.000596	-0.233522
42		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2021	0.013113	0.001267	-0.432990
43		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2022	0.007028	0.005134	0.150418
44		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2023	0.021086	0.011057	0.184171
45		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2024	0.023169	0.019474	0.029562
46	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	2020	0.012278	0.002296	-0.624137
47		PT Bank Ina Perdana Tbk	2021	0.009539	0.002640	-0.412929
48		PT Bank Ina Perdana Tbk	2022	0.011571	0.007641	0.013259
49		PT Bank Ina Perdana Tbk	2023	0.013784	0.008525	-0.004905
50		PT Bank Ina Perdana Tbk	2024	0.012769	0.003349	-0.046748

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun	PSAK 71	Profitabilitas	Manajemen Laba
				X1	X2	Y
51	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2020	0.013167	0.011991	0.066074
52		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	0.012313	0.012748	-0.052267
53		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2022	0.009947	0.012388	0.107693
54		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2023	0.011391	0.008928	0.023113
55		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2024	0.012651	0.006616	0.027814
56	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2020	0.017397	0.017806	0.013393
57		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	0.018262	0.015121	-0.001044
58		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2022	0.012837	0.014974	0.114076
59		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2023	0.013206	0.014155	0.139474
60		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2024	0.017926	0.010968	0.128789
61	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	0.045267	0.012866	-0.335057
62		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2021	0.041143	0.017705	-0.073373
63		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2022	0.033672	0.022560	-0.037377
64		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2023	0.025610	0.027620	0.060103
65		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2024	0.022085	0.025200	0.060104
66	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2020	0.008646	0.004590	-0.121943
67		PT Bank Bumi Arta Tbk	2021	0.008799	0.005130	-0.161309
68		PT Bank Bumi Arta Tbk	2022	0.013858	0.004742	0.110585
69		PT Bank Bumi Arta Tbk	2023	0.017463	0.005552	0.027413
70		PT Bank Bumi Arta Tbk	2024	0.015982	0.007510	-0.016856
71	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2020	0.042068	0.007159	-0.132997
72		PT Bank CIMB Niaga Tbk	2021	0.042471	0.013188	-0.082089
73		PT Bank CIMB Niaga Tbk	2022	0.043176	0.016615	0.086307
74		PT Bank CIMB Niaga Tbk	2023	0.036199	0.019593	0.044835
75		PT Bank CIMB Niaga Tbk	2024	0.029604	0.019152	0.011449

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun	PSAK 71	Profitabilitas	Manajemen Laba
				X1	X2	Y
76	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2020	0.018236	0.007415	-0.183069
77		PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2021	0.019430	0.009954	0.004267
78		PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2022	0.021014	0.009534	0.099654
79		PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2023	0.020532	0.010580	-0.024621
80		PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2024	0.020412	0.006079	0.074023
81	BNLI	PT Bank Permata Tbk	2020	0.040411	0.003649	-0.068527
82		PT Bank Permata Tbk	2021	0.039220	0.005253	-0.158502
83		PT Bank Permata Tbk	2022	0.041059	0.007892	-0.049739
84		PT Bank Permata Tbk	2023	0.046825	0.010042	0.134269
85		PT Bank Permata Tbk	2024	0.046682	0.013767	0.000230
86	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2020	0.035841	0.002657	-0.083748
87		PT Bank Sinarmas Tbk	2021	0.030835	0.002425	-0.199017
88		PT Bank Sinarmas Tbk	2022	0.044837	0.004671	0.071725
89		PT Bank Sinarmas Tbk	2023	0.032089	0.001440	-0.085591
90		PT Bank Sinarmas Tbk	2024	0.027874	0.001261	-0.044319
91	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2020	0.018720	0.010950	-0.104698
92		PT Bank BTPN Tbk	2021	0.020636	0.016175	-0.055088
93		PT Bank BTPN Tbk	2022	0.017140	0.017352	0.062386
94		PT Bank BTPN Tbk	2023	0.022972	0.013316	0.036524
95		PT Bank BTPN Tbk	2024	0.025300	0.013340	-0.061318
96	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2020	0.006906	0.001980	0.145292
97		PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2021	0.011181	0.003031	-0.038982
98		PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2022	0.018184	0.005433	0.106026
99		PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2023	0.018449	0.008663	-0.074982
100		PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2024	0.013450	0.008806	-0.026871
101	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2020	0.004095	0.026811	0.008149

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun	PSAK 71	Profitabilitas	Manajemen Laba
				X1	X2	Y
102		PT Bank Mega Tbk	2021	0.003836	0.030167	-0.022254
103		PT Bank Mega Tbk	2022	0.004044	0.028590	-0.072468
104		PT Bank Mega Tbk	2023	0.004615	0.026586	0.078537
105		PT Bank Mega Tbk	2024	0.004928	0.019501	-0.107084
106	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2020	0.025038	0.010188	-0.028497
107		PT Bank OCBC NISP Tbk	2021	0.035198	0.011752	-0.100666
108		PT Bank OCBC NISP Tbk	2022	0.030872	0.013949	0.098433
109		PT Bank OCBC NISP Tbk	2023	0.032474	0.016380	0.034570
110		PT Bank OCBC NISP Tbk	2024	0.028667	0.017319	-0.106928
111	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	2020	0.002354	0.003902	0.077300
112		PT Bank Nationalnobu Tbk	2021	0.002833	0.003094	-0.127704
113		PT Bank Nationalnobu Tbk	2022	0.003597	0.004695	0.064434
114		PT Bank Nationalnobu Tbk	2023	0.003801	0.005316	-0.012405
115		PT Bank Nationalnobu Tbk	2024	0.004601	0.009872	0.010185
116	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2020	0.026246	0.014327	-0.158991
117		PT Bank Pan Indonesia Tbk	2021	0.028402	0.008887	-0.001358
118		PT Bank Pan Indonesia Tbk	2022	0.032093	0.015407	0.035041
119		PT Bank Pan Indonesia Tbk	2023	0.038247	0.013538	0.009135
120		PT Bank Pan Indonesia Tbk	2024	0.031567	0.011751	-0.078168
121	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2020	0.011453	0.014085	0.180987
122		PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2021	0.008937	0.014364	-0.023376
123		PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2022	0.011976	0.016710	0.073219
124		PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2023	0.013151	0.012730	0.042347
125		PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2024	0.013830	0.008788	0.003851

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	PSAK 71 (CKPN)	Profitabilitas (ROA)	Manajemen Laba (DAC)
Mean	0.021473	0.013378	-0.002798
Median	0.018236	0.011752	-0.001358
Maximum	0.053858	0.041398	1.320318
Minimum	0.000288	0.000596	-0.624137
Std. Dev.	0.014305	0.009494	0.176733
Observations	125	125	125

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/26 Time: 11:40
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108
R-squared	0.070221	Mean dependent var		-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var		0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion		-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion		-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.		-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat		1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/27/26 Time: 11:51
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009494	0.077502	0.122505	0.9027
X1	-4.213530	2.953092	-1.426820	0.1568
X2	5.844577	3.613207	1.617559	0.1090

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.291451	Mean dependent var	-0.002798
Adjusted R-squared	0.103469	S.D. dependent var	0.176733
S.E. of regression	0.167340	Akaike info criterion	-0.548921
Sum squared resid	2.744273	Schwarz criterion	0.061995
Log likelihood	61.30753	Hannan-Quinn criter.	-0.300738
F-statistic	1.550416	Durbin-Watson stat	2.404999
Prob(F-statistic)	0.064657		

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/27/26 Time: 12:04
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017701	0.038083	-0.464806	0.6429
X1	-1.992826	1.197171	-1.664613	0.0986
X2	4.312892	1.784247	2.417206	0.0171
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.044319	0.0655
Idiosyncratic random			0.167340	0.9345
Weighted Statistics				
R-squared	0.062874	Mean dependent var		-0.002408
Adjusted R-squared	0.047511	S.D. dependent var		0.170647
S.E. of regression	0.166544	Sum squared resid		3.383911
F-statistic	4.092648	Durbin-Watson stat		1.923319
Prob(F-statistic)	0.019040			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.070136	Mean dependent var		-0.002798
Sum squared resid	3.601445	Durbin-Watson stat		1.807147

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.274937	(24,98)	0.2022
Cross-section Chi-square	33.965959	24	0.0853

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/27/26 Time: 12:20

Sample: 2020 2024

Total panel observations: 125

Probability in

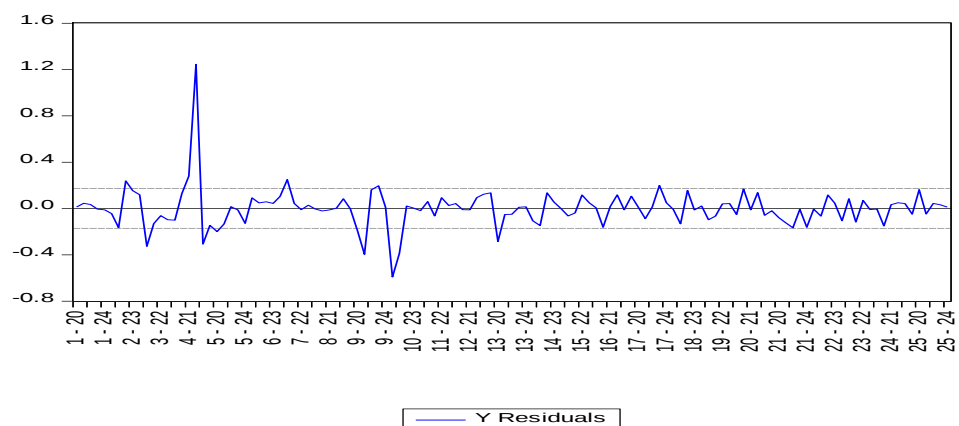
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.119110 (0.2901)	0.003935 (0.9500)	1.123044 (0.2893)
Honda	1.057880 (0.1451)	-0.062726 (0.5250)	0.703680 (0.2408)
King-Wu	1.057880 (0.1451)	-0.062726 (0.5250)	0.327888 (0.3715)
GHM	-- --	-- --	1.119110 (0.2879)

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2
X1	1.000000	0.066122
X2	0.066122	1.000000

UJI HETEROSKEDASTISITAS



UJI AUTOKORELASI

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/26 Time: 13:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108
R-squared	0.070221	Mean dependent var		-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var		0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion		-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion		-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.		-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat		1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI PARSIAL (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI SIMULTAN (F)

R-squared	0.070221	Mean dependent var	-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var	0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion	-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion	-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.	-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat	1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781		

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (Adjusted R Square)

R-squared	0.070221	Mean dependent var	-0.002798
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var	0.176733
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion	-0.661193
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion	-0.593313
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.	-0.633617
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat	1.806106
Prob(F-statistic)	0.011781		

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

UJI REGRESI DATA PANEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018523	0.034390	-0.538623	0.5911
X1	-1.894420	1.080898	-1.752636	0.0822
X2	4.216385	1.628691	2.588819	0.0108
R-squared	0.070221	Mean dependent var	-0.002798	
Adjusted R-squared	0.054979	S.D. dependent var	0.176733	
S.E. of regression	0.171806	Akaike info criterion	-0.661193	
Sum squared resid	3.601116	Schwarz criterion	-0.593313	
Log likelihood	44.32455	Hannan-Quinn criter.	-0.633617	
F-statistic	4.606988	Durbin-Watson stat	1.806106	
Prob(F-statistic)	0.011781			

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 438 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

25 Mei 2026

Yth. Bapak/Ibu,

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si : Pembimbing I
2. Sulaiman Efendi Siregar, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Shinta Hanjar Lela
NIM : 2240600017
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan PSAK 71 dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Dr. Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.